

**GERAKAN LITERASI SEKOLAH (STUDI MINAT BACA PESERTA
DIDIK) DI MIN 1 KOTA PALANGKA RAYA**



**OLEH :
LINA IZZA MAZIDA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALANGKA RAYA
2020 M/1441 H**

**GERAKAN LITERASI SEKOLAH (STUDI MINAT BACA PESERTA
DIDIK) DI MIN 1 KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Lina Izza Mazida
NIM.1601170038

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Lina Izza Mazida**

NIM : **1601170038**

Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan skripsi yang berjudul "Gerakan Literasi Sekolah (Studi Minat Baca Peserta Didik) di MIN 1 Kota Palangka Raya", adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 02 Juni 2020



Membuat Pernyataan,

Lina Izza Mazida
NIM.1601170038

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Gerakan Literasi Sekolah (Studi Minat Baca Peserta Didik)
di MIN 1 Kota Palangka Raya.**

Nama : **Lina Izza Mazida**

NIM : **1601170038**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

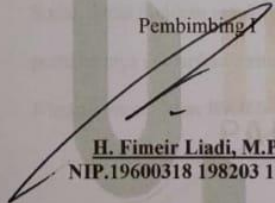
Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

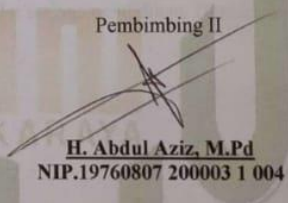
Palangka Raya, 02 Juni 2020

Pembimbing I



H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP.19600318 198203 1 002

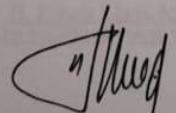
Pembimbing II



H. Abdul Aziz, M.Pd
NIP.19760807 200003 1 004

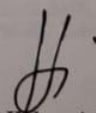
Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
An. Lina Izza Mazida

Palangka Raya, 02 Juni 2020

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Lina Izza Mazida

NIM : 1601170038

**Judul : Gerakan Literasi Sekolah (Studi Minat Baca Peserta Didik) di
MIN 1 Kota Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP.19600318 198203 1 002

H. Abdul Aziz, M.Pd
NIP.19760807 200003 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Gerakan Literasi Sekolah (Studi Minat Baca Peserta Didik)
di MIN 1 Kota Palangka Raya
Nama : Lina Izza Mazida
NIM : 1601170038
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Juni 2020 M/ 18 Syawal 1441 H

TIM PENGUJI

1. Asmawati, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Drs. Fahmi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. H. Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji)
4. H. Abdul Aziz, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP.196710031999032001

GERAKAN LITERASI SEKOLAH (STUDI MINAT BACA PESERTA DIDIK) DI MIN 1 KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak pada permasalahan rendahnya minat baca warga Indonesia yang dibuktikan dari hasil riset *PISA* dan *CCSU* pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat yang terbelah rendah dalam minat baca sehingga guna mengatasi hal demikian Kemendikbud RI mengeluarkan Permendikbud No.23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dengan adanya kegiatan 15 menit membaca sebagai pembiasaan menumbuhkan budaya membaca yang kemudian diwujudkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari jenjang SD/MI sampai SMA/MA.

Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya, keterampilan ini merupakan salah satu dari beberapa keterampilan yang harus dimiliki peserta didik pada Abad-21. Adanya *Globalisasi* menjadikan teknologi semakin berkembang pesat sehingga segala informasi dapat dengan cepat menyebar dengan mudah sehingga perlu adanya keterampilan berliterasi yang baik guna mengatasi kesalahan dalam menerima informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja program dan bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya studi terhadap minat baca peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* kualitatif, dengan subjek penelitian Tim Literasi Sekolah, objek penelitian peserta didik, teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik sehingga penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang Gerakan Literasi Sekolah studi minat baca peserta didik di MIN 1 Kota Palangka Raya dan menjawab rumusan masalah penelitian yaitu apa saja yang menjadi program GLS, bagaimana pelaksanaan GLS dan bagaimana minat baca peserta didik di MIN 1 Kota Palangka Raya dengan menggunakan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Program Gerakan Literasi Sekolah MIN 1 Kota Palangka Raya yaitu 15 menit membaca; sudut baca kelas; literasi perpustakaan; hibah buku; pojok baca; rapat tim literasi; literasi aksi; mengundang pegiat literasi; penghargaan literasi; membuat mading; dan semester menulis (2) Gerakan Literasi Sekolah MIN 1 Kota Palangka Raya telah melaksanakan beberapa program yang diantaranya yaitu: membaca 15 menit setiap hari; sudut baca kelas; hibah buku; dan literasi perpustakaan. Sehingga pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya masih berada pada tahap awal yakni pembiasaan (3) Minat baca peserta didik muncul setelah adanya kegiatan literasi di sekolah melalui upaya yang dilakukan oleh madrasah dan guru dalam mengelola kegiatan literasi yang akhirnya dapat mempengaruhi minat baca peserta didik.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca Peserta didik

**SCHOOL LITERATION (STUDY OF READING INTEREST)
STUDENTS IN MIN 1 PALANGKA RAYA CITY**

ABSTRACT

This research is based on the problem of low reading interest of Indonesians as evidenced by the results of PISA and CCSU research in 2015 Indonesia ranks relatively low in reading interest so that in order to overcome this the Indonesian Ministry of Education and Culture issued Permendikbud No.23 of 2015 concerning the Growth of Pekerti in the presence of 15-minute reading activities as a habit of fostering a culture of reading which is then realized through the School Literacy Movement (GLS) from elementary / MI to high school / MA levels.

Literacy is a means for students to recognize, understand, and apply the knowledge they have acquired, this skill is one of the few skills students must have in the 21st Century. The existence of Globalization makes technology increasingly rapidly developing so that all information can quickly spread easily so that the need for good literacy skills to overcome errors in receiving information.

This study aims to find out what are the programs and how the implementation of the School Literacy Movement in MIN 1 Palangkaraya City studies students' interest in reading.

This research uses descriptive qualitative method, with the subject of the School Literacy Team research, students' research objects, data collection techniques namely through observation, interviews, and documentation. The validation of the data used is technical triangulation so that this research can describe the Literacy Movement School of students' interest in reading in MIN 1 Palangkaraya City and answer the research problem formulation, namely what is the GLS program, how is the GLS implementation and how is the student's reading interest in MIN 1 Palangkaraya City using data analysis techniques using the Miles and Huberman models.

The results showed that (1) MIN 1 School Literacy Movement Program in Palangka Raya City is 15 minutes of reading; class reading angle; library literacy; book grants, reading corners; literacy team meetings; action literacy; literacy activists; literacy awards; making wall magazine; and the writing semester (2) MIN 1 School Literacy Movement Palangkaraya City has implemented several programs including: reading 15 minutes every day; reading corners of the class; book grants; and library literacy. So that the implementation of the School Literacy Movement in MIN 1 Palangkaraya City is still at an early stage namely habituation (3) Students' interest in reading arises after the existence of literacy activities in schools through the efforts made by madrassas and teachers in managing literacy activities which can ultimately affect interest in reading learners

Keywords: School Literacy Movement, Student Interest in Reading

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat yang telah memberikan nikmat, keselamatan dan kesehatan Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Gerakan Literasi Sekolah (Studi Minat Baca Peserta Didik) di MIN 1 Kota Palangka Raya*” sebagai karya ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Khairil Anwar,M.Ag Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga lancar;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr.Nurul Wahdah, M.Pd yang menyetujui izin penelitian skripsi;
4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati MA, yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian;
5. Ibu Jasiah,M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan penulis menempuh pendidikan selama di IAIN Palangka Raya;
6. Para pembimbing yakni, Pembimbing I Bapak H. Fimeir Liadi M.Pd dan pembimbing II Bapak H. Abdul Aziz M.Pd yang berkenan meluangkan waktu di sela kesibukan untuk membimbing, mencurahkan pikiran beliau dengan penuh kesabaran, ketelitian dan keikhlasan untuk memberikan koreksi demi perbaikan skripsi ini hingga selesai;

7. Keluarga besar MIN 1 Kota Palangka Raya yaitu Bapak M. Aini S.Ag sebagai kepala sekolah, Ibu Rabiatul Adawiyah M.Pd sebagai ketua Tim Literasi Sekolah, serta dewan guru, dan adik-adik ku siswa/i MIN 1 Kota Palangka Raya yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian dan sampai terselesaikannya penelitian;

Demikian kata pengantar dari penulis, penulis menyadari dalam skripsi ini banyak kekurangan yang perlu disempurnakan, oleh karena itu kiranya para pembaca untuk bisa memberikan masukan yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin ya robbal ‘alamiin semoga Allah senantiasa mengiringi setiap langkah kita dengan limpahan rahmat, nikmat dan kasih sayang sehingga kesuksesan dan kebahagiaan mengakhiri usaha dan kerja keras kita. Sukses dan maju terus untuk kita semua.

Palangka Raya,02 Juni 2020

Lina Izza Mazida

MOTTO

Q.S Al-Alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:“1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. 4) yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Departemen Agama RI, 2005:598)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

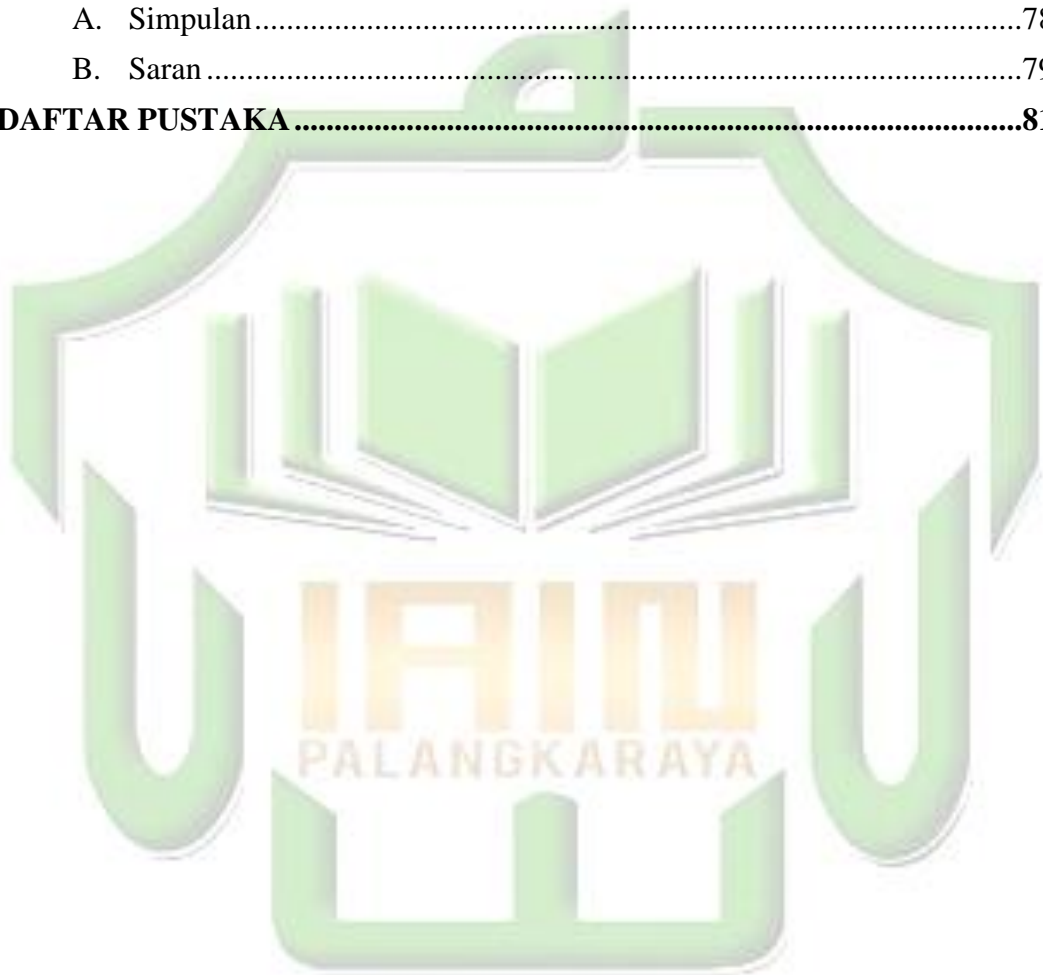
Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- ✦ Cinta pertama di dunia, yakni kedua orang tua saya Slamet dan Umi Khasanah yang selalu memberikan do'a terbaik di setiap langkah, tak pernah bosan selalu menyebut nama saya di setiap selesai sholat mereka, memberikan nasihat, dukungan, serta memenuhi segala kebutuhan hidup saya selama ini.
- ✦ Keluarga besar yang selalu menanti keberhasilan saya.
- ✦ Orang-orang hebat yang telah mengukir banyak kenangan dan memberikan banyak pengalaman dalam hidup saya, sampai pada tahap selesainya skripsi ini.
- ✦ Keluarga besar PGMI IAIN Palangka Raya, teman-teman PGMI angkatan 2016, G4R, teman seperjuangan di ORMAWA FTIK, dan semua pihak yang telah membantu serta memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Terdahulu	5
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penulisan	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Program Literasi Sekolah	11
2. Gerakan Literasi Sekolah	14
3. Minat Baca.....	22
4. Pengertian Peserta Didik	26
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C. Sumber Data Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Pengabsahan Data.....	41

G. Teknik Analisi Data.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Deskripsi Data/Fakta	44
B. Analisis Data dan/atau Pembahasan	59
1. Program Gerakan Literasi Sekolah.....	59
2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah MIN 1 Kota Palangka Raya .65	
3. Minat Baca Peserta Didik MIN 1 Kota Palangka Raya	73
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

3.1 Pedoman observasi.....	33
3.2 Pedoman dokumentasi	34
4.1 Waktu pelaksanaan penelitian.....	44
4.2 Jadwal kunjungan wajib perpustakaan.....	54



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka berfikir	28
3.1 Alur penentuan sumber informasi.....	33
3.2 Triangulasi <i>multiple methods</i>	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hadir sebagai wadah, serta didalamnya terdapat usaha secara sadar untuk membimbing, mengatasi serta melatih peserta didik dalam persiapan perannya di masa yang akan datang. Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan kehidupan sebelumnya. Di abad ke-21 meminta sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan. Dalam aspek pendidikan di abad ke-21 saat ini, pendidikan berada di masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa karena tersedianya teknologi dan media informasi atau yang sering kita sebut sebagai era globalisasi. (Wijaya,2016:264)

Membaca dalam dunia pendidikantidak dapat dipisahkan keberadaannya karena membaca merupakan jendela dunia, sebagai penghubung melihat dunia luar yang melimpah akan pengetahuan. Membaca tidak hanya terletak pada sisi intelektual seseorang, melainkan juga pada sisi afektif dan nurani. Dari segi intelektual membaca merupakan salah satu cara menambah pengetahuan, kosa kata serta

inspirasi sedangkan dari segi afektif membaca adalah meningkatkan kedewasaan berpikir (berpikir kritis) dan bertindak seseorang, serta dapat menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain. (Lestari, smp. Mentari indonesia. sch.id, 2016).

Agama islam, membaca memiliki arti penting dalam diri seorang muslim karena membaca adalah suatu perintah dari Allah melalui mukjizat yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW, yakni yang telah termaktub dalam Al-Qur'an QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” (Departemen Agama RI, 2005:598)

Ayat di atas menjelaskan bahwa awal mula manusia di lahirkan ke dunia dalam keadaan ummi (tidak bisa membaca dan menulis). Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia, terlebih pada era yang semakin modern dengan ditandai persaingan yang ketat dan pergerakan yang cepat. (Kemendikbud RI, 2017) Kemampuan berliterasi harus dimiliki setiap orang guna menyaring dan mengelola informasi sehingga dapat bermanfaat bagi diri manusia (Nurhasanah, 2016). Banyaknya berita *hoax* yang tersebar dan

diterima oleh masyarakat di karenakan rendahnya literasi baca-tulis masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan sejumlah lembaga, posisi literasi di Indonesia masih tergolong rendah dibanding negara-negara lainnya.

“Temuan dari programme for international Student Assesment (PISA) pada tahun 2015 yang menempatkan Indonesia berada di posisi 62 dari 70 negara yang menjadi objek survei. Begitu juga temuan dari Connecticut State University (CCSU) yang dirilis pada 2016 literasi Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara yang diriset oleh lembaga ini (Marlinawati,detiknews.com,2019).”

Data di atas menunjukkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah, dan dalam hal ini lembaga pendidikan harus berperan besar dalam menumbuhkan budaya literasi khususnya di sekolah, karena mewujudkan budaya literasi tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi baca-tulis peserta didik, sejak tahun 2016 Kementerian pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasioanal (GLN) sebagai bagian dari implementasi peraturan Mendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-unit kerja terkait yang bersamaan dengan itu, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan daya baca siswa (gln.kemendikbud.go.id).

Penelitian ini menjadi penting dikarenakan menurut peneliti, melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan dapat menarik minat baca peserta didik yang pada akhirnya terciptalah warga sekolah yang literat dan berbudi pekerti, serta meningkatkan keterampilan berbahasa juga pengetahuan yang mereka miliki dengan baik.

Kenyataan di lapangan peneliti hanya menemukan satu madrasah ibtidaiyah negeri yang menerapkan GLS guna penumbuhan budi pekerti yang di implementasikan dalam pembelajaran literasi di sekolah. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menggambarkan pelaksanaan program GLS yang telah dilaksanakan pada satu sekolah yang telah menerapkan GLS, sehingga mampu menumbuhkan minat baca peserta didik, yang mana kelak menjadi referensi dan inspirasi bagi sekolah lain di Kota Palangka Raya yang belum menerapkan gerakan literasi di sekolah. Mengingat tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik agar memiliki budi pekerti yang luhur sesuai tuntutan pendidikan pada abad 21.

MIN 1 Kota Palangka Raya memiliki kriteria tempat yang cocok untuk dilakukan penelitian, diantaranya yaitu; Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang sudah menerapkan program literasi sekolah melalui ekstrakurikuler kelas sastra yakni berupa program pengembangan sekolah yang diterapkan sebagai wadah mengembangkan minat peserta didik salah satunya dalam bidang literasi baca-tulis; terbatasnya ruang baca perpustakaan; memiliki Tim Gerakan Literasi dengan di ketuai oleh ibu Rabiatul Adawiyah, M.Pd

selaku Instruktur Literasi Nasional Kalimantan tengah tahun 2019 (Wawancara 22 Mei 2019).

Hasil pemaparan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti merasa tertarik dan penting untuk melakukan penelitian guna mendapatkan informasi data tentang Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota PalangkaRaya yang sebelumnya hanya sebatas kelas sastra sebagai program pengembangan sekolah dan juga hanya di ikuti oleh beberapa siswa yang memiliki minat di bidang sastra, dengan mengangkat judul **“Gerakan Literasi Sekolah (Studi Minat Baca Peserta Didik) di MIN 1 Kota Palangka Raya.”**

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian orang-orang sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya:

1. Skripsi karya Eruin Endaryanata/ 13110241062/ program studi kebijakan pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta/ 2017 yang berjudul Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Kristen Kalam Kudus Dan Sd Muhammadiyah Suronatan. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang di terapkan pada dua sekolah dasar yang

berbeda, 1) Pemahaman literasi pada kedua sekolah yang berbeda, di SD Kristen memahami literasi sebagai budaya membaca dan menulis sedangkan di SD Muhammadiyah memahami literasi sebagai budaya membaca; 2) Implementasi GLS SD Kristen menggunakan pendekatan *botton up* dan di SD Muhammadiyah menggunakan pendekatan *top down*. hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada fokus penelitian yang menerapkan pada satu sekolah dengan melihat bagaimana program GLS terhadap minat membaca peserta didik. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori implementasi literasi di sekolah dengan membandingkan dua sekolah.

2. Skripsi karya Nurasih Hasanah/ 13220011/ 2017/ Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Program Literasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sma Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitian ini ialah program-program literasi sekolah guna meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis sebagai upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 dengan mengawali kegiatan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dengan menulis esai sehingga menuntut siswa untuk datang lebih pagi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terdapat pada subyek. Pada penelitian ini peneliti tidak terfokus pada guru bimbingan

konseling dalam upayanya meningkatkan kedisiplinan, namun peran sekolah yang di dalamnya terdapat guru yang akan mengelola suatu gerakan literasi sekolah terhadap minat baca. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori keterampilan siswa dalam membaca dan menulis sebagai bentuk mewujudkan kedisiplinan.

3. Skripsi karya Imelda Aprilia/ 1201100101/ 2017 program studi pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Guna Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Di Sd Negeri 2 Limpakuwus. Hasil penelitian ini yaitu perencanaan Gerakan Literasi Sekolah guna meningkatkan budaya membaca di SDN 2 Limpakuwus yang berkerja sama dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah budaya membaca.

Beberapa penelitian yang relevan di atas, memiliki kesamaan dalam penelitian ini yakni membahas tentang Gerakan Literasi Sekolah khususnya di sekolah dasar dan yang menjadikan pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada variabel penelitian yang terfokus pada minat baca peserta didik dengan teori yang digunakan peneliti ialah teori implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang dilihat dari program dan proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya.

C. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka peneliti memfokuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Program Gerakan Literasi Sekolah
2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah
3. Minat baca peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program Gerakan Literasi Sekolah yang terdapat di MIN 1 Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya ?
3. Bagaimana minat baca peserta didik di MIN 1 Kota Palangka Raya setelah adanya Gerakan Literasi Sekolah ?

E. Tujuan Penulisan

1. Mendeskripsikan program Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya.
2. Memaparkan proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik di MIN 1 Kota Palangka Raya.
3. Menjelaskan keadaan minat baca peserta didik di MIN 1 Kota Palangka Raya setelah adanya Gerakan Literasi Sekolah

F. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah kepada tenaga pendidik sekolah, peserta didik, orang tua, peserta didik, dan peneliti sendiri.

2. Teori

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan konsep-konsep dalam ilmu pendidikan yang berorientasikan kepada pengembangan karakter menanamkan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman serta perbedaan penafsiran terkait istilah-istilah dalam sebuah judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Gerakan Literasi Sekolah (Studi Minat Baca Peserta Didik) di MIN 1 Kota Palangka Raya”, maka definisi operasionalnya yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/walimurid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll) dengan tujuan agar terciptanya warga sekolah yang literat.

2. Minat Baca

Minat baca adalah kecenderungan, keinginan hati yang tinggi dari seseorang terhadap bahan bacaan atau sumber bacaan tertentu.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan skripsi kualitatif prodi PAI/MPI/PGMI/PIAUD tahun 2017 dengan outline:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab kedua berisi telaah teori yang memuat deskripsi teoritik, dan kerangka berfikir dan pertanyaan peneliti.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang memuat metode dan alasan menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, teknik analisis data.

Bab keempat yaitu penyajian data dan analisis yang memuat deskripsi data/fakta, analisis data dan/ pembahasan.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Program Literasi Sekolah

a. Pengertian Program Literasi Sekolah

Literasi tidak hanya semata-mata sebatas membaca dan menulis, melainkan juga bergandengan pula dengan aspek lain seperti ekonomi, politik, hukum, dan pendidikan (Hasanah, 2017:16). Awal mulanya literasi diartikan sebagai kemelek-hurufan, sedangkan kemelek-hurufan hanya menyangkut kemampuan orang dalam hal membaca dan menulis. Seiring berjalannya waktu istilah kemelek-hurufan ini diganti menjadi keberaksaraan.

Pengertian literasi dalam panduan gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yang siswa lakukan, baik itu membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.

Program literasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas

melalui suatu kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis. Literasi dalam lingkup sekolah merupakan kemampuan seorang peserta didik mengembangkan apa yang siswa peroleh dari membaca dan menulis supaya siswa menjadi lebih kreatif, produktif, berdaya saing, berkarakter, dan bersikap nasionalis serta dapat menumbuhkan budi pekerti yang baik bagi peserta didik tersebut (Hasanah, 2017:17).

b. Tujuan Program Literasi Sekolah

Hasanah (2017:18) mengutarakan tujuan adanya program literasi sekolah adalah supaya sekolah menjadi tempat menumbuh kembangkan budi pekerti siswa. Selain itu tujuan dari program literasi sekolah juga sebagai wadah untuk menghadirkan berbagai macam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca sehingga sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan serta menjadikan tempat yang menumbuh kembangkan budaya literasi

c. Jenis – Jenis Program Literasi Sekolah

Program literasi merupakan suatu kegiatan yang diadakan di sekolah, literasi terbagi kedalam beberapa tahapan diantaranya adalah literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual (Hasanah, 2017:20).

1) Literasi Dasar

Literasi dasar merupakan suatu kemampuan untuk membaca, mendengarkan, berbicara, menulis serta juga menghitung. Literasi dasar ini bertujuan untuk mengoptimalkan juga meningkatkan dalam hal menulis, membaca, berbicara, menghitung serta juga mendengarkan.

2) Literasi Perpustakaan

Merupakan suatu kemampuan lanjutan untuk dapat mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Literasi perpustakaan ini terdiri dari memberikan pemahaman mengenai cara untuk dapat membedakan antara cerita fiksi dan non fiksi, memahami penggunaan catalog serta indeks dan juga memiliki pengetahuan didalam memahami informasi saat sedang menyelesaikan suatu tulisan.

3) Literasi Visual

Literasi visual adalah suatu pemahaman yang lebih antara literasi media dan juga literasi teknologi yang mengembangkannya dengan cara memanfaatkan materi visual.

4) Literasi Media

Merupakan suatu kemampuan untuk dapat mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda seperti media cetak, elektronik, dan lain sebagainya dan juga dapat mengerti penggunaan dari masing-masing media yang ada tersebut.

5) Literasi Teknologi

Literasi teknologi merupakan suatu kemampuan yang dapat memahami kelengkapan dalam suatu teknologi seperti contohnya *hardware* dan *software*, memahami juga cara mengerti etika yang berlaku dalam penggunaan teknologi.

(Ibeng, Pendidikan.co.id:2020)

2. Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Gestalt dalam Ahmadi Abu (2010:61) belajar merupakan suatu proses aktif yang bukan hanya aktifitas nampak seperti gerakan tubuh melainkan juga aktifitas-aktifitas mental, seperti proses berfikir mengingat dan sebagainya.

Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti, pemerintah mengeluarkan kebijakan penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui 7 pembiasaan yang salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah. sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan didalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta

meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai jenjang pendidikan dan tahap perkembangan peserta didik.

Gerakan Literasi Sekolah menurut Kemendikbud (2016:07) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/walimurid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Menurut penilaian kemampuan membaca yang dilakukan oleh Programme for international student Assessment (PISA) dalam Yunus A, dkk (2018:277) mengatakan bahwa:

“Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan membaca rendah. Berdasarkan penilaian PISA pada tahun 2000 diketahui Indonesia memiliki skor 371, serta menduduki negara dengan kemampuan membaca terendah ketiga dari negara-negara yang dinilai. Pada tahun 2011, skor kemampuan membaca peserta didik Indonesia sebesar 383. Hal tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat 39 dari 40 negara. Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia sedikit mengalami peningkatan yakni sebesar 393 yang membuat Indonesia menempati peringkat 48 dari 56 negara yang masuk dalam penelitian PISA. PISA kembali merilis hasil penelitiannya pada tahun 2009, 2012 dan 2015 kembali Indonesia menunjukkan kemampuan membaca yang masih rendah.”

Dari data empiris yang telah di peroleh, menjadikan pemerintah berupaya meningkatkan minat baca peserta didik yang mana di era teknologi sekarang ini kurangnya minat baca merupakan suatu permasalahan yang membuat pemerintah harus menciptakan strategi khusus untuk mengatasinya, sehingga terciptanya Gerakan Literasi Sekolah yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang pada peraturan pemerintah nomor 23 Tahun 2015. Program literasi yang telah diterapkan di Negara Indonesia berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, khususnya dalam pelaksanaan 7 kegiatan pembiasaan yang telah tercantum dalam peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan budi pekerti peserta didik, melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025, menyebutkan bahwa salah satu arah, tahapan, dan prioritas pembangunan jangka panjang Indonesia pada tahun 2005-2025 adalah mewujudkan bangsa yang berdayasaing, karena hal ini menjadi kunci bagi tercapainya kemajuan dan kemakmuran bangsa hal itu tidak terlepas dari peran serta dunia pendidikan.

b. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah yang ada diseluruh Indonesia. kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan mencakup kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas dan bahan bacaan), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, pendukung kelembagaan dan perangkat kebijakan yang relevan). Menurut Kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam Yusuf A, dkk (2018:281) menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang terdiri dari tiga tahapan, antara lain:

- 1) **Tahap ke-1:** Pembiasaan kegiatan membaca yang menciptakan situasi yang menyenangkan. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca. Dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.
- 2) **Tahap ke-2:** Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.
- 3) **Tahap ke-3:** Pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi buku teks bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini terdapat sumbangsih terhadap dukungan pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik untuk membaca buku non-pelajaran.

a. Langkah Pelaksanaan Tahap Gerakan Literasi Sekolah

1) Langkah Pelaksanaan Tahap Pembiasaan

- a) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai

Kegiatan membaca tersebut dapat dilakukan dengan membaca nyaring atau membaca dalam hati.

- b) Menata sarana prasarana dan lingkungan kaya literasi

Sarana literasi mencakup perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca.

- c) Menciptakan lingkungan kaya teks

Untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, ruang kelas perlu diperkaya dengan bahan-bahan kaya teks, contoh: karya peserta didik, poster yang terkait dengan pendidikan, dinding kata, label nama-nama peserta didik, jadwal harian, jadwal piket dll.

- d) Memilih buku bacaan

Bagi peserta didik kelas rendah konten bacaan yang sesuai adalah yang mengandung informasi sederhana yang mengandung nilai-nilai optimisme, bersifat inspiratif, dan mengembangkan imajinasi namun tetap mengandung pesan nilai-nilai sesuai dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik dalam berbagai aspek antara lain moral, sosial, dan kognitif.

Peserta didik kelas tinggi, mengandung informasi yang kompleks dan mengandung nilai-nilai optimisme, bersifat inspiratif, dan mengembangkan imajinasi. Buku dapat bergenre cerita rakyat yang sesuai dengan jenjang sekolah.

e) **Pelibatan publik**

Pentingnya pelibatan publik dalam kegiatan literasi adalah sebagai pengembangan sarana literasi membutuhkan sumber daya yang memadai seperti adanya partisipasi komite sekolah, orang tua, alumni, dan dunia bisnis dan industri dapat membantu memelihara dan mengembangkan sarana sekolah agar capaian literasi peserta didik dapat terus ditingkatkan.

2) Langkah Pelaksanaan Tahap Pengembangan

a) **Membaca pada tahapan pengembangan**

Pada tahap pengembangan terdapat beberapa teknik untuk membaca yaitu: membaca nyaring interaktif, membaca terpadu, membaca bersama, dan membaca mandiri.

b) **Memilih buku pengayaan fiksi dan nonfiksi**

Buku pengayaan memiliki elemen cerita, ilustrasi, dan bahasa yang ditulis untuk menarik minat peserta didik. Buku pengayaan yang tersedia dalam berbagai topik dan tema yang dapat didiskusikan dengan peserta didik untuk

meningkatkan kemampuan berpikir mereka. dengan begitu dapat menjadi model untuk mengembangkan kemampuan menulis kreatif, baik dalam genre fiksi maupun non-fiksi.

c) Mendiskusikan cerita

Selain untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, kegiatan mendiskusikan cerita membantu peserta didik untuk dapat menganalisis elemen cerita.

d) Membuat catatan setelah membaca

Setelah melalui kegiatan membaca peserta didik dapat menyampaikan informasi yang didapat dengan menuangkan dalam bentuk kalimat.

3) Langkah Pelaksanaan Tahap Pembelajaran

a) Berbagai cara membaca

Pada dasarnya, strategi membaca buku teks pelajaran sama dengan strategi untuk memahami buku pengayaan, yaitu membacakan nyaring, membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri

b) Memilih buku pengayaan untuk pembelajaran

Beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam memilih buku pengayaan untuk mendukung pembelajaran, adalah:

- (1) Buku pengayaan harus sesuai dengan jenjang kemampuan membaca peserta didik

- (2) Buku pengayaan harus sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran
 - (3) Buku pengayaan harus sesuai dengan tema atau sub-tema materi ajar pada mata pelajaran terkait.
- c) Menggunakan buku pengayaan untuk kegiatan menulis kreatif (kelas tinggi)

Menulis cerita menjadi momok bagi kebanyakan peserta didik, peserta didik membutuhkan jawaban dan bimbingan untuk pertanyaan-pertanyaan seperti, “bagaimana memulai menulis?” buku cerita anak memiliki aspek literer yang baik karena sudah melalui tahapan pengeditan bahasa dan konten cerita. Karenanya, buku bacaan anak dapat menjadi teks model yang memandu anak untuk mengembangkan struktur kisah.

- d) Catatan peserta didik dalam menanggapi bacaan (buku pengayaan/buku teks pelajaran)

Menyajikan informasi yang didapat dengan melalui tabel, peta konsep, jurnal dengan kemampuan menulis peserta didik, dan sapa pada menghasilkan suatu produk seperti membuat buku besar, menulis interaktif, konferensi penulis (kelas tinggi), menyelesaikan cerita (kelas rendah), dan berdiskusi dengan teman.

3. Minat Baca

a. Pengertian Minat baca

Minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. pengertian minat baca adalah adanya perhatian atau keinginan untuk membaca, inilah yang perlu dibina pada anak atau peserta didik karena membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar dan apabila seseorang telah gemar membaca maka pembaca tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga kesenangan dan kepuasan tersendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan melalui perbaikan pengajaran pemahaman membaca. Umumnya para guru menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seseorang peserta didik dapat membaca dan menulis. Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca.

Menurut Farida Rahim (2011:28) mengemukakan bahwa “minat baca ialah keinginan yang kuat akan diwujudkan dengan kesediaan untuk mendapatkan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri”. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya

untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan kemauan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau memberi perintah. Semata-mata ia melakukan atas dasar kesadarannya di ikuti dengan rasa senang karena adanya motivasi di dalam diri.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca menurut Lamb dan Arnol dalam Farida Rahim (2011:16) ada 3 (tiga) yaitu; a) Faktor psikologi, b) faktor intelektual, dan c) faktor lingkungan. Ketiga pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Yang mencakup latar belakang dan pengalaman Peserta didik di rumah serta sosial ekonomi keluarga Peserta didik.

Minat baca adalah salah satu dorongan yang datang dari dalam maupun dari luar diri individu masing-masing dikarenakan adanya motivasi yang mendorong individu tersebut untuk membaca buku-buku maupun bahan bacaan yang dimilikinya. Dengan adanya minat baca yang kuat yang dimiliki seorang peserta didik maka akan berpengaruh sangat baik terhadap pengetahuan dan tingkat kecerdasan peserta didik, karena dari kebiasaan membaca memberi pengaruh kepada otak

terbiasa berfikir dan mengolah informasi hingga menemukan yang terkandung di dalamnya.

b. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan demikian seorang guru perlu mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca peserta didik.

Menurut Rubin dalam buku Rahim (2009:130) program membaca *Drop Everything and Read* atau dikenal juga dengan istilah program membaca *Sustained Silent Reading* (SSR) bisa dilakukan agar siswa mendapatkan kesenangan dalam membaca. Program DEAR atau SSR mengharuskan guru mengikuti aturan-aturan tertentu seperti berikut:

- 1) Setiap siswa harus membaca;
- 2) Guru juga harus membaca ketika siswa membaca;
- 3) Siswa tidak perlu membuat laporan apa pun tentang apa yang telah mereka baca;
- 4) Siswa membaca untuk periode waktu tertentu;
- 5) Siswa memilih bahan bacaan yang mereka sukai.

Berkaitan dengan hal-hal yang disebutkan di atas, Depdikbud (1999) mengemukakan bahwa meningkatkan minat dan kegemaran membaca merupakan salah satu tolak ukur

meningkatnya mutu pendidikan. Oleh karena itu diharapkan kepada seluruh warga sekolah untuk ikut mendukung suksesnya pengembangan minat dan kegemaran membaca peserta didik.

4. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Bahri Djamarah S dalam bukunya (2005:51) mengatakan bahwa “peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan”. Sejalan dengan pendapat sebelumnya Sulo & Tirtarahardja Umar dalam bukunya (2005:52), mengatakan bahwa “peserta didik adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Ahmadi & Ubiyati dalam bukunya (2003:39), mengatakan bahwa “peserta didik sebagai individu yang diartikan sebagai seorang yang tidak bergantung pada lain, dan menentukan diri sendiri tanpa dipaksa dari luar serta memiliki sifat sifat keinginan sendiri”. Artinya bahwa peserta didik adalah seorang anak yang memiliki sifat sifat manusia pada umumnya seperti kebebasan menentukan arah hidupnya, namun walaupun demikian peserta didik tetap memerlukan panduan dan bimbingan dari orang dewasa untuk proses perkembangannya.

Menurut Hartono & Susanto dalam bukunya(2013:02), “individu berarti tidak dapat dibagi (undivided), tidak dapat dipisahkan: keberadaannya sebagai makhluk yang pilah, tunggal dan khas”. Artinya Peserta didik adalah sebagai individu yang sedang dalam proses berkembang secara fisik, mental, pengetahuan, dan pencarian jati diri dalam menentukan arah hidupnya serta memiliki perbedaan dengan peserta didik lain karena setiap peserta didik atau individu memiliki karakteristik individu sendiri yang membedakan antar peserta didik satu dengan yang lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem pendidikan Nasional , pasal 1 ayat 4. Menjelaskan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Sejalan dengan itu Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, dan tentunya peserta didik masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan

dan arahan untuk menjukesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orangtua ataupun saudara yang lebih tua.

B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

Mendapatkan kemampuan berpikir kritis dan berpengetahuan baik maka diawali dengan membaca sehingga penting untuk menumbuhkan minat membaca. Namun dari hasil riset menyebutkan bahwa tingkat membaca di Indonesia masih terbilang rendah, yang pada akhirnya pemerintah berupaya yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Untuk itu, melalui Program Gerakan Literasi Sekolah yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti diharapkan dapat menciptakan generasi yang gemar membaca dan berbudi pekerti luhur.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Pertanyaan Penelitian

1. Program Gerakan Literasi Sekolah

- a. Apa saja program GLS yang ada di MIN 1 Kota Palangka Raya?
- b. Apa tujuan dari adanya program GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya ?
- c. Kapan adanya program GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya?
- d. Apa jenis program literasi yang telah di laksanakan oleh MIN 1 Kota Palangka Raya ?
- e. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya ?

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

- a. Kapan waktu pelaksanaan GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya ?
- b. Pada tahap pelaksanaan manakah MIN 1 Kota Palangka Raya dalam menerapkan GLS ?
- c. Bagaimana langkah-langkah penerapan tahap pelaksanaan GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya ?
- d. Apakah sarana dan prasarana di sekolah telah menunjang dalam pelaksanaan GLS ?

3. Minat Baca Peserta Didik

- a. Apakah peserta didik tau tentang kegiatan literasi di sekolah ?
- b. Kegiatan apa yang dilakukan peserta didik pada saat jam literasi ?
- c. Berapa banyak jumlah kunjungan perpustakaan di MIN 1 Kota Palangka Raya ?

- d. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam memunculkan minat baca peserta didik ?



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian diperlukan metode yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Metode yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif pendekatan kualitatif *deskriptif*. Menurut Lexy J. Moeliono, penelitian kualitatif *deskriptif* adalah penelitian yang menghasilkan data-data yang berupa kata-kata gambar dan bukan data-data yang berupa angka (Lexy J. Moeliono, 2002: 6). Penelitian ini dilakukan secara kualitatif *deskriptif* mengingat obyek yang akan diteliti berupa fenomena implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam studi minat baca peserta didik sehingga terwujudnya warga sekolah yang literat.

MIN 1 kota Palangka Raya, merupakan sekolah yang telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah yang awal mulanya dinamakan kelas sastra namun sekarang kedua program ini menjadi dasar penggerak literasi sekolah. Dengan demikian dalam penelitian ini hanya dapat diuraikan jikalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif yaitu suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena (Yusuf, 2019: 329) dengan

mendeskrripsikan data-data yang berada di lapangan dari hasil interaksi peneliti dengan lingkungan sosial tersebut.

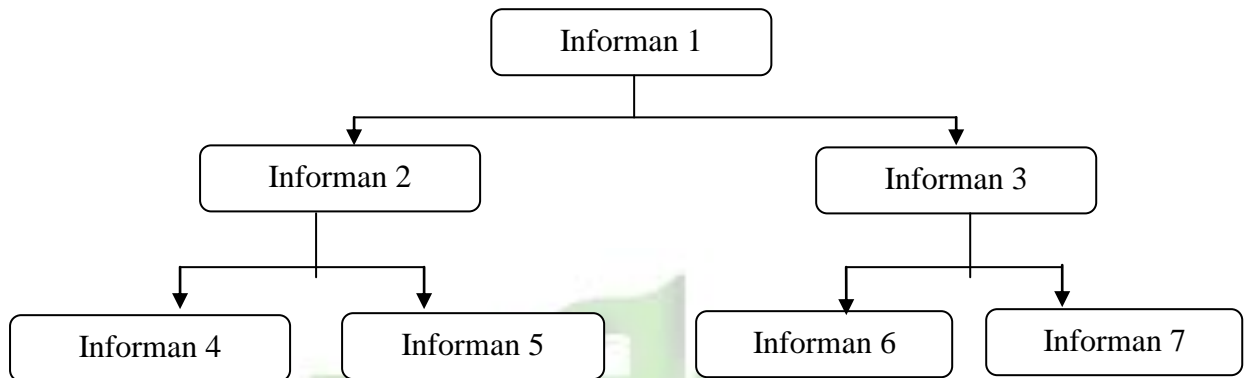
B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MIN 1 Kota Palangka Raya sebagai salah satu sekolah di bawah naungan Kementerian Agama Kota Palangka Raya yang telah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tempat penelitian berlokasi di Jl.R.A Kartini dengan waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dimulai sejak tanggal 28 Februari – 28 April sesuai dengan dikeluarkannya surat izin dan rekomendasi dari IAIN Palangka raya

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *snowball sampling* yang dimaksud dengan *snowball sampling* adalah memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian makin membesar jumlah sumber informasinya, sampai pada akhirnya data yang didapatkan benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui konteksnya. (Yunus, 2019:369)

Gambar 3.1 Alur penentuan sumber informasi (Snowball Sampling)



Adapun yang menjadi subyek penelitian yakni kepala sekolah, tim literasi, guru, dan siswa sebagai informen sumber pengumpulan data dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Implementasi	Hasil pengamatan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Terdapat program-program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)			
2	Terdapat sarana prasarana menunjang pelaksanaan GLS			
3	Terdapat pustakawan			
4	Bahan bacaan anak/buku			
5	Semua warga sekolah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan GLS			
6	Guru menerapkan pembelajaran literasi dalam proses pembelajaran di kelas			

Lanjutan Tabel...

No	Implementasi	Hasil pengamatan		keterangan
		Ada	Tidak ada	
7	Minat literasi di sekolah			
8	Produk literasi yang dihasilkan dari warga sekolah			

Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi

No	Arsip Dokumen	Ada/Tidak Ada	Keterangan
1	Sejarah berdiri, profil, visi-misi, tenaga pendidik/kependidikan, siswa di MIN 1 Kota Palangka Raya		
2	Data/ dokumen sarana dan prasarana penunjang GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya		
3	Peraturan/kebijakan sekolah berkaitan pelaksanaan GLS		
4	Aktivitas warga sekolah berkaitan dengan pelaksanaan GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya		

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah MIN 1 Kota Palangka Raya

Daftar Pertanyaan:

1. Apa yang bapak ketahui tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ?
2. Kapan GLS mulai diterapkan di sekolah ?
3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan GLS tersebut ?

4. Bagaimana struktur birokrasi dalam pelaksanaan kebijakan GLS ?
5. Bagaimana tanggapan bapak adanya pelaksanaan GLS di sekolah ?
6. Program apa saja yang dilaksanakan sebagai penunjang pelaksanaan GLS ?
7. Apakah kedepannya akan ada pengembangan terhadap program tersebut ?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam mengenalkan GLS kepada warga sekolah ?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam tahap pelaksanaan program GLS dan bagaimana solusi yang diberikan guna mengatasi masalah tersebut ?
10. Menurut bapak MIN 1 Kota Palangka Raya telah berada pada tahap mana dalam pelaksanaan GLS ?
11. Apakah ada pustakawan yang khusus mengurus perpustakaan ?
12. Bagaimana pendanaan yang digunakan guna melaksanakan kebijakan tersebut ?
13. Bagaimana komitmen dari masing-masing pihak dalam menjalankan program tersebut ?
14. Bagaimana kecakapan masing-masing pelaksana dalam melaksanakan tugas dan fungsinya ?

Pedoman Wawancara Kepala Perpustakaan MIN 1 Kota Palangka Raya

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang ibu ketahui tentang pelaksanaan program Geraka Literasi Sekolah (GLS) ?
2. Darimana ibu mendapatkan kompetensi tentang perpustakaan ?
3. Apakah ibu bekerja sendiri atau dibantu orang lain dalam mengurus perpustakaan ?
4. Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya pelaksanaan GLS ?
5. Bagaimana respon dari siswa dengan adanya GLS ?
6. Bagaimana respon wali/orang tua siswa dengan adanya GLS ?
7. Menurut ibu apakah MIN 1 Kota Palangka Raya telah melaksanakan GLS dengan baik ?
8. Menurut ibu pada tahapan mana GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya ?
9. Apa saja program perpustakaan yang menunjang dalam pelaksanaan GLS ?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam tahap pelaksanaan GLS dan bagaimana solusi dalam mengatasi masalah tersebut ?
11. Bagaimana alokasi waktu dalam pelaksanaan program GLS ?

Pedoman Wawancara Guru MIN 1 Kota Palangka Raya

Daftar pertanyaan:

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pelaksanaan GLS ?

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya pelaksanaan GLS?
3. Bagaimana respon para siswa mengenai program GLS yang dilaksanakan di sekolah ?
4. Program literasi apa saja yang menunjang pelaksanaan GLS ?
5. Bagaimana alokasi waktu dalam pelaksanaan GLS tersebut ?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan GLS ?
7. Menurut bapak/ibu di dalam kelas pada tahap manakah pelaksanaan GLS telah terlaksana ?
8. Apakah anak memiliki minat literasi tanpa harus diingatkan oleh guru ?
9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuhkan minat literasi pada anak ?
10. Apakah ada penghargaan bagi setiap anak yang memiliki minat literasi yang tinggi ?
11. Apakah ada perlakuan khusus pada anak yang memiliki minat literasi yang rendah ?
12. Apakah di kelas bapak/ibu memiliki program khusus yang tidak ada diterapkan di kelas lain berkaitan dengan pelaksanaan GLS ?
13. Apakah di dalam kelas bapak/ibu tersedia fasilitas penunjang pelaksanaan GLS ?
14. Darimana sumber dana pengadaan fasilitas tersebut ?

Pedoman Wawancara Siswa MIN 1 Kota Palangka Raya

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang kamu ketahui tentang literasi sekolah ?
2. Apa yang dilakukan pada saat jam literasi di sekolah ?
3. Buku apa yang dibaca pada saat jam literasi di sekolah ?
4. Berapa banyak buku yang telah dibaca selama ada jam literasi di sekolah ?
5. Judul buku apa saja yang sudah dibaca ?
6. Buku apa yang suka untuk dibaca ?
7. Mengapa membaca itu penting ?
8. Seberapa penting membaca menurutmu ?
9. Apa manfaat yang di dapat dari membaca ?
10. Apakah dari adanya kegiatan literasi di sekolah menjadikan adanya minat untuk membaca ?
11. Bagaimana tanggapan kamu dengan adanya kegiatan literasi ?
12. Apakah kamu akan dengan senang hati melakukan kegiatan tersebut tanpa harus di suruh oleh guru ?
13. Apakah ada hukuman dari guru bila kamu tidak melakukan kegiatan literasi tersebut ?
14. Kegiatan apa yang paling kamu sukai berkaitan dengan literasi ?
15. Berapa lama biasanya kamu melakukan kegiatan tersebut ?
16. Dimana saja kamu biasa melakukannya ?
17. Apakah fasilitas perpustakaan sekolahmu sudah bagus ?

18. Seberapa sering kamu pergi ke perpustakaan ?

19. Dengan siapa kamu sering pergi ke perpustakaan ?

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian, teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, data yang lengkap, dan valid. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Suatu proses pengamatan terhadap subyek atau obyek guna memperoleh informasi yang valid dan secara sistematis guna tujuan tertentu. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis (Haris herdiansyah, 2010 : 131). Teknik observasi peneliti adalah observasi tipe *non-participation observer* yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti tanpa terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau dapat dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. (Yusuf, 2019: 384)

Metode yang digunakan dalam kegiatan observasi yaitu dengan metode anecdotal record yaitu observasi mencatat dengan teliti dan merekam perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul (Heris herdiansyah, 2010:133). Metode ini didukung dengan alat perekam suara dan video dengan menggunakan gawai.

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan Gerakan literasi sekolah yang ada di MIN 1 Kota Palangka Raya,

2. Wawancara

Merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk satu tujuan tertentu (Heris herdiansyah, 2010: 118). Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah semi terstruktur (terencana tidak terstruktur), dimana pertanyaan dan jawaban bersifat terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, atau bersifat fleksibel tetapi masih memiliki control yang dipegang oleh peneliti, yang akan menjadi sumber penggalan data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, tim literasi, pengelola perpustakaan, dan peserta didik. Topik pembicaraan didalam wawancara Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca di MIN 1 Kota Palangkaraya.

3. Dokumentasi

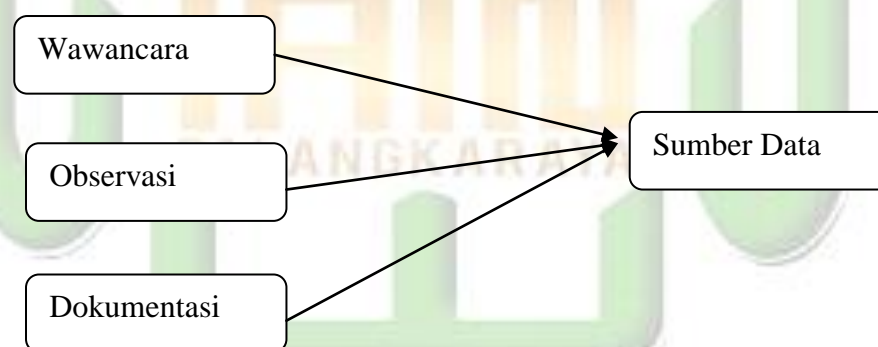
Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna di dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa:

1. Sejarah sekolah
2. Data guru
3. Data siswa

4. Jadwal pelaksanaan literasi
5. SK tim literasi sekolah
6. Program GLS
7. Foto dan video proses kegiatan literasi

F. Pengabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengabsahan data ialah teknik triangulasi *multiple method* yakni penggunaan berbagai metode dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena, yang saling berkaitan dari persepektif yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda, seperti dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui perspektif itu diharapkan diperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran (Zainal arifin, 2011:165).



Gambar 3.2 Triangulasi *Multiple Methods* (teknik)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang menegaskan bahwa dalam

penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yakni seperti wawancara, dokumen, dan catatan di lapangan.

Miles dan Huberman dalam buku Yunus (2019:407) mengemukakan tiga kegiatan tersebut di atas sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang akan ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis.

2. Data Display

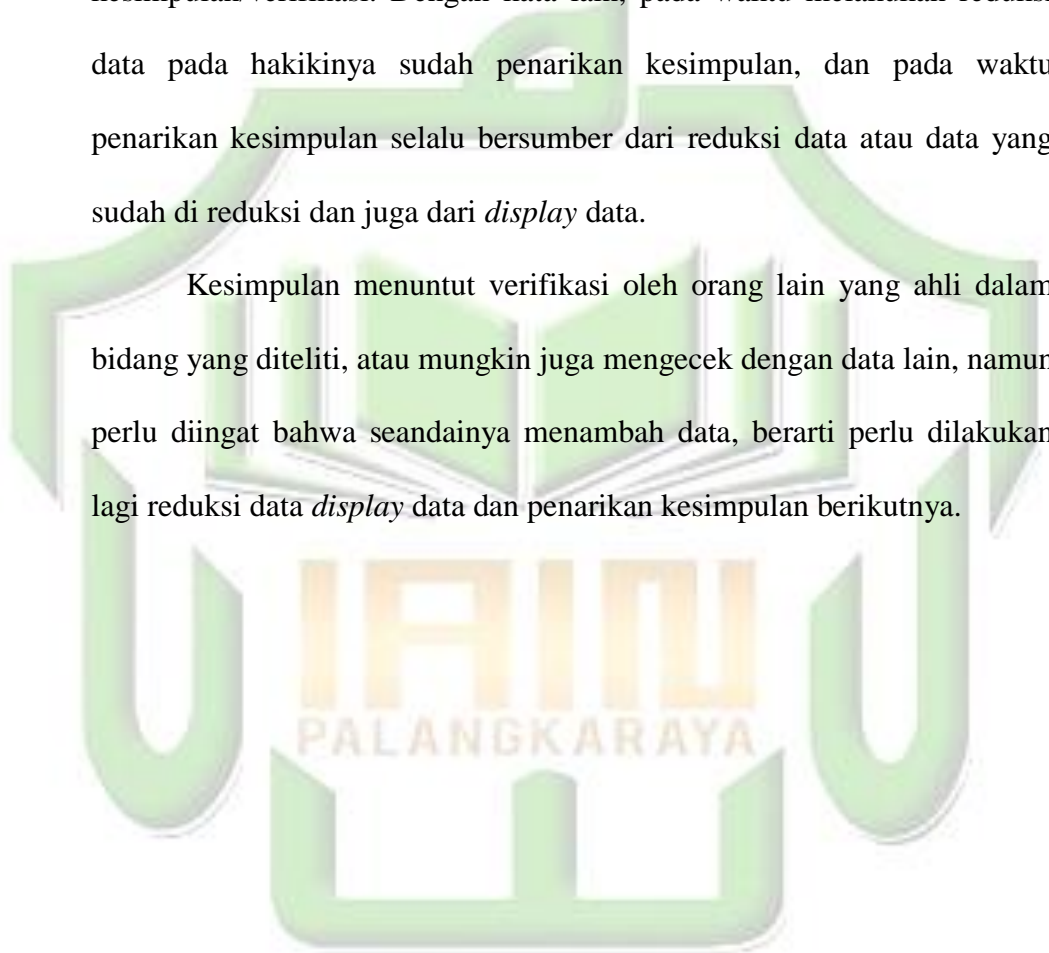
Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.

Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan *display* data saling berhubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi; serta *display* data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan kata lain, pada waktu melakukan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah di reduksi dan juga dari *display* data.

Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data *display* data dan penarikan kesimpulan berikutnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data/Fakta

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengamati penerapan program pemerintah Kemendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti di MIN 1 Kota Palangka Raya. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi ke sekolah guna meminta izin kepada sekolah yang dituju serta melakukan wawancara kepada guru yang mengkoordinir program tersebut guna mendapatkan informasi terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya.

Penelitian di MIN 1 Kota Palangka Raya di laksanakan mulai pada tanggal 09 Maret sampai 13 April 2020. Berikut waktu pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 4.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Subjek
1	Senin, 09 Maret 2020	Mengantar surat izin penelitian	Kepala MIN 1 Kota Palangka Raya
2	Rabu, 18 Maret 2020	- Observasi perpustakaan - Wawancara koordinator perpustakaan - Wawancara ketua tim literasi	Guru
3	Kamis, 19 Maret 2020	- Observasi kegiatan literasi di kelas - Wawancara guru kelas tinggi - Wawancara guru kelas rendah	Guru kelas VI dan Guru kelas I

Lanjutan Tabel...

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Subjek
4	Rabu, 08 April 2020	- Wawancara kepala madrasah - Wawancara guru kelas tinggi - Pengumpulan data dokumen perpustakaan	Kepala madrasah, guru kelas IV, dan koordinator perpustakaan
5	Kamis, 09 April 2020	- Wawancara peserta didik - Pengumpulan data dokumen sekolah	Peserta didik kelas I,IV,VI dan pegawai TU
6	Senin, 13 April 2020	Pengumpulan data dokumen GLS	Ketua tim literasi

Adanya Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya di kordinir oleh Tim Literasi sekolah yang di ketuai oleh ibu Rabiatul Adawiyah, M.Pd, beliau adalah salah seorang penggerak literasi yang sebelumnya telah mengikuti seleksi instruktur literasi di Jakarta pusat dan kemudian telah menjadi instruktur pada kegiatan literasi tingkat regional Kalimantan yang dilaksanakan di Balikpapan yang dimana kegiatan ini bekerja sama dengan balai bahasa provinsi. Beranjak dari kegiatan dan pengalaman yang telah beliau dapat sehingga menjadi alasan munculnya GLS MIN 1 Kota Palangka Raya yang dimulai pada tahun ajaran 2019/2020 hingga sekarang.

Tidak hanya ibu Rabiatul, ada beberapa guru MIN 1 Kota Palangka Raya yang juga sebagai penggerak literasi dan ikut berpartisipasi sebagai peserta pelatihan, seperti ibu Umi Khasanah, S.Pd.I dan ibu Zulaiha, S.Pd sehingga guru-guru yang berpengalaman dan pernah mengikuti pelatihan

literasi, menjadi Tim Literasi Sekolah yang mengkoordinir pelaksanaan GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya.

Sebelum melakukan wawancara bersama ketua tim literasi sekolah, peneliti melakukan observasi ke perpustakaan sekolah yang terletak di depan ruang guru dengan luas bangunan yang tidak begitu luas, bangunan perpustakaan ini berdiri. Peneliti mengamati kegiatan dan kondisi perpustakaan MIN 1 Kota Palangka Raya dan menemukan keadaan perpustakaan yang walaupun tidak begitu luas namun terdapat buku-buku yang tertata rapi, bersih, dan anak-anak yang sedang berkunjung. Peneliti juga menemukan adanya guru yang membimbing sehingga anak-anak tetap tertib dengan diawasi oleh guru yang bertanggung jawab pada jam kunjungan ke perpustakaan saat itu.

Peneliti menjumpai koordinator perpustakaan yang sedang menjaga dan mengarahkan peserta didik untuk mengisi daftar kunjungan perpustakaan yang masih menggunakan sistem pencatatan manual, buku-buku di perpustakaan yang tersusun rapi sesuai dengan klasifikasinya menjadikan peserta didik mudah untuk menemukan buku yang ingin dibaca. Terdapat sarana yang peneliti rasa telah menunjang kegiatan di perpustakaan seperti: meja baca, rak buku, bahan bacaan lengkap, buku kunjungan, kartu peminjaman dan poster yang tertempel di dinding-dinding perpustakaan. Selain terdapat sarana yang mendukung peneliti juga menemukan adanya jadwal kunjungan perpustakaan wajib dan kunjungan bebas untuk peserta didik MIN 1 Kota Palangka Raya.

MIN 1 Kota Palangka Raya merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Palangka Raya yang memiliki kegiatan pengembangan madrasah yang

dikatakan sangat padat dalam seharinya. Namun, demikian itu merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan mutu madrasah dengan padatnya jadwal yang telah ada tidak menjadikan madrasah menolak untuk menerapkan program yang telah di buat oleh pemerintah guna mengatasi angka rendahnya minat baca warga Indonesia yang berdampak pada budi pekerti generasi saat ini, sehingga dengan demikian program Gerakan Literasi Sekolah tetap dapat dilaksanakan di MIN 1 Kota Palangka Raya.

1. Program Gerakan Literasi Sekolah MIN 1 Kota Palangka Raya

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) MIN 1 Kota Palangka Raya telah disusun sebaik mungkin oleh Tim Literasi Sekolah dengan jangka waktu persemester namun ada beberapa program yang belum terlaksana dengan baik, dikarenakan beberapa faktor. Berikut ini merupakan data dokumentasi program GLS yang terdapat di MIN 1 Kota Palangka Raya, didapat dari Tim Literasi Sekolah:

- a. Membaca 15 menit setiap hari:** 15 menit di awal pembelajaran atau disesuaikan dengan waktu yang tersedia sesuai kesepakatan. kegiatan ini dilakukan di dalam kelas di bimbing oleh masing-masing wali kelas
- b. Membuat sudut baca:** ketersediaan sudut baca ini apabila ada dana memakai rak buku namun apabila tidak ada dana maka cukup menggunakan sarana yang memadai contohnya meja untuk menaruh buku-buku.
- c. Membuat Pojok baca:** Apabila ada dana memakai rak buku, apabila tidak ada dana maka cukup menggunakan sarana yang memadai

contohnya meja untuk menaruh buku-buku. Sebaiknya ada salah satu pojok baca di lorong masuk untuk menyediakan buku-buku kepada siswa yang menunggu jemputan atau untuk orang tua yang menunggu (disediakan bahan bacaan untuk orang tua, contoh Koran, buku resep, dll).

d. Melakukan rapat Tim Literasi Sekolah (TLS): rapat dilaksanakan pada waktu yang di sesuaikan, bisa setiap bulan dan evaluasi di akhir semester

e. Literasi aksi di lapangan sekolah: Dilakukan satu kali dalam seminggu di lapangan sekolah dengan melakukan unjuk aksi dari peserta didik menampilkan keahlian yang dimiliki dan di saksikan oleh teman-temannya yang lain.

f. Mengundang bintang tamu/pegiat literasi: Bisa didatangkan saat literasi aksi guna memberikan motivasi dan inspirasi sehingga peserta didik akan lebih meminati kegiatan literasi.

g. Hibah buku: Suatu kegiatan guna membantu mengisi sudut baca dan pojok baca sehingga setiap siswa diminta secara sukarela menghibahkan 1 buku bacaan perorang dengan ketentuan buku yang di arahkan sehingga sesuai untuk pembentukan karakter pada peserta didik. Seiring berjalannya waktu kegiatan ini bisa diperuntukkan kepada siswa kelas 6 yang akan tamat sekolah dari MIN 1 atau pada saat pendaftaran siswa baru MIN 1 Kota Palangka Raya

- h. Penghargaan literasi:** diberikan kepada siswa yang berprestasi terkait dengan literasi baca-tulis ataupun rajin membaca di perpustakaan diberi hadiah dan diumumkan saat kegiatan literasi aksi
- i. Membuat mading:** kegiatan mengaktifkan mading di lorong sekolah ini dilakukan oleh Tim Literasi Sekolah yang kemudian mengarahkan dan membantu siswa membuat sebuah karya yang kemudian ditempel guna mengisi mading.
- j. Mengaktifkan perpustakaan sekolah:** Seyogyanya perpustakaan dapat diakses sebelum, selama, dan sesudah jam pelajaran, serta selama jam istirahat namun dikarenakan keterbatasan ruang baca sehingga dibuat jadwal kunjungan perpustakaan perkelas setiap satu minggu sekali jadwal ini dinamakan kunjungan wajib perpustakaan. Selain membuat jadwal wajib kunjungan Tim Literasi Sekolah Membuat program penghargaan bagi siswa yang rajin membaca di perpustakaan dan membuat pohon literasi di perpustakaan.
- k. Semester menulis:** Dalam satu semester, warga sekolah diharapkan dapat membuat karya tulis yang dapat dicetak/diterbitkan menjadi karya tunggal ataupun antologi yang kemudian di jadikan sebagai produk literasi yang dapat dimanfaatkan sebagaimana bahan bacaan di perpustakaan.

Beberapa program GLS di atas telah terlaksana dengan baik dan ada pula beberapa program yang belum terlaksana, berikut penyampaian ibu RA selaku ketua Tim Literasi Sekolah:

“Beberapa program telah disiapkan guna keberlangsungan GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya, namun untuk tahun pertama ini hanya beberapa program saja yang telah terlaksana karena terbatasnya waktu pelaksanaan dan sarana prasarana yang ada. Diantara program yang direncanakan program yang telah terealisasi adalah 15 menit membaca; hibah buku; literasi perpustakaan; dan pojok baca. Selain program yang telah direncanakan oleh Tim Literasi Sekolah sebenarnya sekolah juga sudah melakukan beberapa pengembangan sekolah yang masih dikatakan itu salah satu kegiatan literasi yang dilakukan di awal sebelum pembelajaran, seperti: do’a harian; bacaan shalat; mufrodat; hadits pilihan; dan perkalian” (Wawancara Rabu 18 Maret 2020)

Mengenai program pengembangan sekolah yang juga di kategorikan dalam kegiatan literasi sebagaimana disampaikan oleh ibu RA juga di sampaikan oleh ibu N:

“Untuk di MIN 1 saat ini waktu untuk pelaksanaan GLS selain membaca buku nonpelajaran, sekolah juga menunjang dengan materi lain seperti literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, serta literasi visual dan itu diwujudkan dalam program do’a harian; bacaan shalat; mufrodat; hadist pilihan; dan perkalian dengan memanfaatkan literasi informasi yang tadi telah disebutkan” (Wawancara Kamis 16 Maret 2020)

Temuan yang didapat dari hasil wawancara di atas ialah selain program GLS yang di rancang oleh Tim Literasi Sekolah terdapat beberapa program yang telah dilaksanakan yang juga menunjang kegiatan literasi di sekolah, yang dimana dalam pelaksanaan program tersebut dilakukan di waktu-waktu tertentu sesuai dengan jam yang telah dijadwalkan oleh wakamad kurikulum madrasah.

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah MIN 1 Kota Palangka Raya

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya di mulai pada semester Ganjil tahun ajaran 2019/2020, sehingga Gerakan

Literasi Sekolah di MIN 1 telah berjalan kurang lebih selama satu tahun hingga saat ini.

Disampaikan oleh ketua Tim Literasi Sekolah bu RA mengenai awal mula dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya,

“Awal mula adanya GLS ini beranjak dari adanya himbauan menteri pendidikan yang tercantum dalam permendikbud nomor 23 tahun 2015 guna menumbuhkan budi pekerti yang di mulai dengan membiasakan membaca di awal pembelajaran selama 15 menit sehingga warga sekolah menjadi literat dengan adanya kegiatan ini” (Wawancara Rabu 18 Maret 2020)

Pernyataan mengenai pelaksanaan GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya juga di sampaikan oleh ibu UK selaku anggota Tim Literasi Sekolah, sebagai berikut:

“Gerakan Literasi Sekolah berlandaskan pada peraturan pemerintah mengenai penumbuhan karakter budi pekerti yang tercantum di dalam permendikbud nomor 23 tahun 2015 dengan diawali kegiatan wajib membaca 15 menit buku non pelajaran” (Wawancara Rabu 18 Maret 2020)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di fahami bahwa dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya adalah dari adanya peraturan kementerian pendidikan dan budaya mengenai penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui pembiasaan 15 menit membaca buku non pelajaran guna menumbuhkan minat baca pada peserta didik di MIN 1 Kota Palangka Raya.

Pelaksanaan GLS ini di kordinir oleh Tim Literasi Sekolah yang telah di tunjuk secara resmi oleh kepala madrasah dengan di keluarkannya SK

Tim Literasi Sekolah (TLS) yang berketuakan ibu Rabiatul Adawiyah selaku instruktur Literasi provinsi Kalimantan tengah yang telah mengikuti kegiatan di Balikpapan berkerja sama dengan Balai Bahasa provinsi, sehingga beliau mulai membudayakan literasi di tempat dimana beliau mengajar maka tidak heran jika diantara sekolah MIN di Kota Palangka Raya, baru MIN 1 Kota Palangka Raya yang telah melaksanakan GLS di sekolahnya.

Pelaksanaan program GLS tersebut telah sampai pada pencantuman jam literasi pada jadwal pelajaran harian yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari dengan jam menyesuaikan tingkatan kelas. kegiatan literasi baca ini dilakukan pada 15 menit terakhir sebelum berakhirnya jam pembelajaran.

Melalui observasi yang penulis lakukan pada tanggal 19 Maret 2020, pelaksanaan program GLS dilakukan oleh masing-masing wali kelas sesaat setelah bel tanda kegiatan literasi dimulai, respon dan antusias peserta didik pada saat dimulainya jam literasi sangat terlihat saat berbunyinya bel mereka dengan semangat bertanya dan meminta izin guna membaca buku yang tersedia di dalam kelas. Setelah peserta didik telah mendapatkan buku yang ingin dibaca guru memberikan tugas guna menjadi tagihan membaca, bahwa anak telah benar-benar membaca kemudian akan dituangkan dalam buku atau kartu tagihan membaca yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya yang baru diterapkan pada tahun ajaran 2019/2020 ini berada pada tahap pelaksanaan awal dari tiga tahap yang ada pada pelaksanaan GLS yaitu tahap pembiasaan. Hal ini disampaikan oleh bapak MA selaku kepala madrasah bahwa:

“Guna meningkatkan mutu madrasah dengan menerapkan adanya GLS menjadikan warga sekolah menjadi lebih berkualitas terlebih di era digital masa kini dimana gawai lebih diminati dari pada membaca buku dan kami masih pada tahap penyesuaian bagaimana agar anak-anak suka dengan membaca yaitu dengan membiasakan membaca 15 menit buku yang telah disiapkan dimasing-masing kelas yang harapannya dengan pembiasaan ini kemudian anak menjadi terbiasa dan suka untuk membaca” (Wawancara Rabu 08 April 2020)

Demikian disampaikan pula oleh ibu RA selaku ketua Tim Literasi

Sekolah:

“Sebenarnya pelaksanaan literasi di sekolah telah lama ada dan diterapkan bahkan sebelum secara resmi adanya Tim Literasi Sekolah dibuktikan dengan beberapa kegiatan bimbingan kelas yang dilakukan pada awal jam sebelum dimulainya pelajaran, namun untuk pelaksanaan GLS MIN 1 Kota Palangka Raya masih pada pelaksanaan tahap pembiasaan karena masih awal yang benar-benar resmi untuk diterapkan dan ini dilaksanakan serentak setiap hari dari kelas satu sampai kelas enam dan sudah dilaksanakan mulai awal tahun ajaran 2019 sampai sekarang ini” (Wawancara Rabu 18 Maret 2020)

Melalui hasil wawancara kepala madrasah dan ketua Tim Literasi Sekolah, mengenai tahap pelaksanaan ini juga dibenarkan oleh beberapa guru pada kelas rendah salah satunya ibu N selaku wali kelas pada kelas rendah, bahwa:

“Untuk pelaksanaan GLS saat ini masih pada tahap pembiasaan terlebih pada kelas rendah seperti saat ini pada kelas 1-3” (Wawancara Kamis 19 Maret 2020)

Beberapa pernyataan dari hasil wawancara diatas memperjelas pelaksanaan GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya berada pada tahap pembiasaan yakni penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca sesuai dalam Permendikbud No.23 Tahun 2015.

3. Minat Baca di MIN 1 Kota Palangka Raya

Berdasarkan pada data kunjungan perpustakaan pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat sebanyak 528 kali kunjungan dalam satu tahun, data tersebut merupakan data kunjungan perpustakaan sebelum dilaksanakannya GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya dan setelah dilaksanakannya GLS dengan adanya jadwal kunjungan wajib perpustakaan dalam satu hari terdapat tiga sampai empat kelas yang melakukan kunjungan wajib setiap harinya, berikut data hasil dokumentasi:

Tabel 4.2 Jadwal Kunjungan Wajib Perpustakaan

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	SABTU
08.10-08.45				V A	
09.00-09.35	III C	II C		I B	III A
09.35-10.10	II B	III B	I A		IV C
10.10-10.45	II A			IV A	
10.45-11.15		I C	I D	V C	IV B
11.30-12.05		V B			

Data di atas merupakan jadwal kunjungan perpustakaan yang telah di tanda tangani oleh kepala madrasah dan dijalankan oleh setiap kelas pada tiap minggunya dimulai pada tahun ajaran baru 2019. Sehingga dapat dilihat peningkatan kunjungan perpustakaan diluar dari jadwal kunjungan tidak wajib yang juga dilakukan oleh pengelola perpustakaan MIN 1 Kota Palangka Raya. (Observasi Rabu 18 Maret 2020)

Kegiatan tersebut sangat mendukung pelaksanaan GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya yang saat ini berada pada tahap pembiasaan yakni menumbuhkan minat baca pada anak. Berikut disampaikan oleh bapak M selaku walikelas tinggi:

“Pada dasarnya pada diri anak terdapat rasa ingin tau yang tinggi, namun tugas dari seorang guru adalah bagaimana menyalurkan rasa ingin tau anak melalui kegiatan membaca, dan saya biasanya tidak membatasi dan mengharuskan anak harus membaca apa, Dengan adanya kunjungan ke perpustakaan saya membebaskan anak ingin membaca apa namun setelahnya saya akan tanyakan dimana letak minat atau ketertarikan anak pada satu hal dari kesukaannya itu, saya biasanya menugaskan untuk mencari tau hal-hal yang berkaitan dengan kesukaannya itu sehingga secara tidak langsung kita membiasakan kepada anak untuk menemukan informasi dari membaca sehingga setelah dia tau, dia akan menyampaikan hasil dari temuannya” (Wawancara Rabu 08 April 2020)

Ditambah pernyataan yang diberikan oleh ibu N yang merupakan walikelas rendah:

“Program ini sangat baik, mengingat sekarang peserta didik di Indonesia tergolong masih rendah dalam keterampilan memahami bacaan, sehingga kemampuan kognitif anak juga tidak dapat dikembangkan secara maksimal, dan saat adanya program GLS terutama pada kelas rendah seperti kelas satu sangat antusias, terutama bagi yang sedang belajar membaca, apalagi jika buku yang dibaca *Colourfull* dan bergambar tanpa disuruh mereka akan senang hati untuk membaca” (Wawancara Kamis 19 Maret 2020)

Pernyataan mengenai minat baca setelah adanya program GLS ini tidak hanya disampaikan oleh guru, melainkan melalui wawancara *Online* yang dilakukan melalui *Video CallWhatsApp* oleh penulis kepada Naf peserta didik kelas tinggi , menyampaikan:

“kegiatan literasi setiap hari itu membuat tidak bosan karena setelah seharian belajar kemudian ada jam literasi itu jadi seperti hiburan dan sukanya dari kegiatan ini itu yang dibaca buku-buku cerita bukan pelajaran, juga ada kunjungan ke perpustakaan yang bisa baca-baca

buku lain juga banyak pilihannya” (Wawancara *Online* Kamis 09 April 2020 12.30 WIB)

Wawancara yang juga dilakukan pada peserta didik kelas rendah Nas dan Ken, mengatakan:

“Saat kegiatan literasi di sekolah apa yang biasa dilakukan ? membaca buku”

“Buku yang dibaca saat kegiatan literasi tentang apa ? buku cerita”

“Berapa banyak buku yang sudah dibaca selama ada kegiatan literasi ? banyak kadang bukunya ganti-ganti soalnya gantian sama teman”

“coba sebutkan judul buku yang sudah di baca saat kegiatan literasi ? cerita nabi, buku percobaan, cerita dongeng”

“Buku apa yang suka untuk dibaca saat kegiatan literasi ? buku yang banyak gambarnya”

“Apakah setelah membaca kita jadi tau sesuatu ? iya”

“Jadi membaca itu penting tidak ? iya penting” (Wawancara *Online* Kamis 09 April 2020)

Melalui wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik bahwa dengan adanya GLS yang diterapkan di MIN 1 Kota Palangka Raya memunculkan minat baca peserta didik untuk membaca dikarenakan keberadaan buku yang ada disekitar dan beragam bacaan yang menarik tersedia sehingga peserta didik merasakan adanya kesenangan dalam membaca.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dari adanya kegiatan GLS sehingga dapat menjadikan berkurangnya minat baca dari peserta didik ialah seperti yang disampaikan oleh ibu RA:

“Faktor penghambat yang terjadi selama pelaksanaan GLS yang pertama adalah dari motivasi guru itu sendiri walau dalam pelaksanaannya keseluruhan guru telah melaksanakan, namun untuk motivasi tiap guru yang masih belum sepenuhnya terlihat untuk mengembangkan kegiatan ini menjadikan kurang maksimal dalam upaya menumbuhkan minat peserta didik. Kedua adalah terbatasnya waktu pelaksanaan dikarenakan di MIN 1 Kota Palangka Raya telah full kegiatan setiap harinya sehingga ada beberapa program dari GLS menjadi tidak terealisasi yang pada dasarnya kegiatan-kegiatan ini nantinya dapat lebih membuat peserta didik tertarik untuk membaca” (Wawancara Rabu 18 Maret 2020)

Hal demikian juga dibenarkan oleh ibu UK, bahwa:

“Dalam pelaksanaan suatu program pasti ada kendala yang menjadi faktor penghambat diantaranya adalah kesadaran dari guru untuk juga memberikan teladan motivasi tentang pentingnya membaca, kemudian selanjutnya dalam pengalokasian waktu yang dirasa kurang untuk dilaksanakan namun dengan sebaik mungkin jika guru mengupayakan waktu yang sekian menit itu di rasa telah cukup, dan keterbatasan bahan bacaan juga menjadi faktor penghambat karena jika setiap hari anak membaca maka buku-buku yang ada tersedia di kelas telah habis untuk dibaca sehingga pada akhir-akhir semester sudah mulailah anak ini mengeluh kalau buku yang ada telah selesai untuk dibaca” (Wawancara 19 Maret 2020)

Pernyataan yang diberikan oleh ibu RA dan UK selaras dengan jawaban dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru.

Ditambah dengan pernyataan dari peserta didik AL, yaitu:

“Saya kalau membaca itu tergantung apa yang dirasain, kalau lagi capek trus kalau lagi ada masalah dengan teman saya malas baca kalau lagi jam literasi” (Wawancara *online* Kamis 9 April 2020)

Beberapa pernyataan yang disampaikan merupakan faktor yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam membaca, yang kemudian muncul upaya-upaya yang dilakukan guru guna mengatasi hal-hal tersebut diantaranya yang dilakukan oleh pak M yaitu:

“Karena sekarang ini kita berada di zaman teknologi dimana semua bisa di akses melalui media internet menjadikan adanya minat dalam membaca anak rendah, disinilah peran guru untuk memfasilitasi anak dengan rasa keingin tauan nya, karena pada dasarnya pasti ada rasa ingin tau dari si anak tinggal bagaimana kita sebagai guru mengupayakan atau menggunakan trik-trik agar anak tetap bisa menikmati kegiatan berliterasi walau tidak hanya dari buku walau tetap pada idelanya harus melalui buku namun melihat di zaman sekarang untuk membaca buku itu anak tidak begitu tertarik dan disini saya mengupayakan kegiatan literasi untuk dihubungkan dengan IT saya biasa mengaitkan kegiatan literasi ini ke arah dimana dalam penggunaan teknologi seperti memanfaatkan sarana yang disediakan oleh madrasah yaitu LCD dan speaker di kelas yang terkadang bisa juga diputar video kemudian anak menyimak dari video tersebut, kemudian karena adanya keterbatasan pengalokasian waktu di madrasah juga melalui teknologi saya biasanya menggunakan *WhatsApp* sebagai media berliterasi kepada anak-anak semisal pada malam hari saya bersama anak-anak itu tadarus bersama kemudian mengulas terjemah dari surah yang dibaca seperti itu” (Wawancara 08 April 2020)

Adapun upaya yang dilakukan oleh ibu N dalam menumbuhkan minat literasi pada peserta didik, yaitu:

“Untuk menumbuhkan minat anak sederhana saja, bagi kita pendidik perlu memberikan bahkan wajib untuk memberikan keteladanan. Guru yang terbiasa membaca saat waktu yang luang di kelas atau saat di kantor, kebiasaan guru suka membaca, tanpa guru banyak bicara untuk anak-anak agar berminat membaca, mereka lambat laun pasti meniru atau mengikuti kebiasaan kecil gurunya yang sering membaca. Jadi ibda binafsik bagi para pendidik” (Wawancara Kamis 19 Maret 2020).

Berdasarkan jawaban dari wawancara di atas dapat di ketahui bahwa baiknya minat baca peserta didik di MIN 1 Kota Palangka Raya dengan beberapa pernyataan peserta didik atas adanya program GLS walau terdapat

beberapa faktor penghambat seperti motivasi, alokasi waktu, dan keterbatasan penyediaan bahan bacaan anak. Namun dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan guru telah mampu dengan baik menumbuhkan minat baca peserta didik.

B. Analisis Data dan/atau Pembahasan

1. Program Gerakan Literasi Sekolah

a. Program GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya

Tim Literasi Sekolah (TLS) telah menyusun program yang menunjang dalam pelaksanaan GLS, program ini merupakan program jangka panjang yang dijalankan oleh sekolah, diantaranya yaitu: 15 menit membaca buku, hibah buku, sudut baca, dan literasi perpustakaan. Berikut merupakan penyampaian dari ketua Tim Literasi Sekolah ibu RA:

“Beberapa program telah disiapkan guna keberlangsungan GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya, namun untuk tahun pertama ini hanya beberapa program saja yang telah terlaksana karena terbatasnya waktu pelaksanaan dan sarana prasarana yang ada. Diantara program yang direncanakan program yang telah terealisasi adalah 15 menit membaca; hibah buku; literasi perpustakaan; dan pojok baca. Selain program yang telah direncanakan oleh Tim Literasi Sekolah sebenarnya sekolah juga sudah melakukan beberapa pengembangan sekolah yang masih dikatakan itu salah satu kegiatan literasi yang dilakukan di awal sebelum pembelajaran, seperti: do’a harian; bacaan sholat; mufradat; hadits pilihan; dan perkalian” (Wawancara Rabu 18 Maret 2020)

Ditambahkan oleh kepala madrasah bapak MA:

“Sebagai kepala madrasah tentunya saya selalu mendukung program-program literasi yang telah di rancang oleh Tim Literasi, dan yang telah terlaksana selama ini di MIN 1 Kota adalah 15 menit membaca kemudian kita juga menyiapkan rak

pohon untuk pojok baca di masing-masing kelas dan menjalankan perpustakaan sebagai sarana sumber belajar untuk anak” (Wawancara Rabu 08 April 2020)

Selain beberapa program yang di sebutkan, MIN 1 Kota Palangka Raya telah memiliki program pengembangan madrasah yang juga telah menunjang kegiatan literasi di sekolah seperti do’a harian, bacaan sholat, mufrodat, hadist pilihan, dan perkalian seperti yang disampaikan oleh ibu N sebagai guru pada kelas rendah:

“Untuk di MIN 1 saat ini waktu untuk pelaksanaan GLS selain membaca buku nonpelajaran, sekolah juga menunjang dengan materi lain seperti literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, serta literasi visual dan itu diwujudkan dalam program do’a harian; bacaan sholat; mufrodat; hadist pilihan; dan perkalian dengan memanfaatkan literasi informasi yang tadi telah disebutkan” (Wawancara Kamis 16 Maret 2020)

Sehingga bias di fahami bahwa program yang telah diterapkan di MIN 1 Kota Palangka Raya baik dari TLS maupun pihak madrasah merupakan kegiatan yang telah menunjang adanya pelaksanaan literasi di sekolah. Seperti yang telah di kemukakan oleh Hasanah (2017:17) “Program literasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui suatu kegiatan atau aktivitas dari membaca dan menulis”.

Adanya program literasi di lingkungan sekolah merupakan suatu usaha agar seorang peserta didik dapat mengembangkan apa yang siswa peroleh dari membaca dan menulis supaya siswa menjadi lebih kreatif, produktif, berdaya saing, berkarakter, dan bersikap nasionalis serta dapat menumbuhkan budi pekerti yang baik bagi

peserta didik, dan MIN 1 Kota Palangka Raya telah menerapkan program-program tersebut dengan baik dan konsisten sampai sekarang.

b. Tujuan dari adanya program GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya

Di sampaikan oleh bapak kepala madrasah tujuan diadakannya literasi di sekolah ialah sebagai peningkatan mutu madrasah, berikut merupakan pernyataan beliau:

“Pada zaman sekarang ini teknologi telah menguasai dan untuk membaca buku pada peserta didik kurang diminati maka dari itu sekolah terlebih lagi kita pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang dikatakan pada tahap awal dalam pendidikan harus membudayakan membaca ini dari membiasakan membaca terlebih dahulu”

Hal demikian sesuai dengan permasalahan yang tengah di hadapi Indonesia melalui data hasil riset yang di temukan bahwa Indonesia memiliki pringkat minat baca yang rendah sehingga pemerintah mengeluarkan permendikbud No 23 tahun 2015. Tujuan lain disampaikan pula oleh ibu RA:

“Adanya program GLS tujuannya sebenarnya adalah untuk mendekatkan buku pada peserta didik dan membiasakan mereka untuk membaca sehingga dari kebiasaan itu diharapkan akan ada muncul minat anak dalam membaca karena kita tidak membatasi apapun buku yang ingin anak baca namun tetap dalam artian apapun yang dibaca guru mengawasi dengan melihat apakah buku yang dibaca telah layak untuk dibaca” (Wawancara 18 Maret 2020)

Menurut penulis apa yang menjadi tujuan adanya program GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya telah sejalan dengan tujuan khusus pada panduan Gerakan Literasi di Sekolah, yakni :

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah

- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Kemendikbud, 2016:2)

c. Awal mula adanya program GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya

Program GLS mulai berjalan pada tahun ajaran 2019/2020 dan terhitung MIN 1 Kota Palangka Raya telah menjalankan program selama satu tahun.

“Awal mula adanya program GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya adalah berawal sejak adanya pelatihan literasi yang telah di ikuti beberapa guru MIN 1 tentang kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah mengenai penumbuhan budi pekerti yang kemudian hasil dari mengikuti pelatihan tersebut diterapkan di madrasah dengan membentuk Tim Literasi Sekolah” (Wawancara 18 Maret 2020)

Ditegaskan kembali oleh kepala madrasah bapak MA:

“Jadi adanya GLS di terapkan di MIN 1 Kota Karena yang pertama itu adalah sebuah kebijakan yang telah lama dibuat oleh pemerintah dan juga ada beberapa guru kita yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk kegiatan literasi tersebut, diantaranya ibu rabiatul selaku instruktur literasi nasional sehingga tidak ada alasan untuk MIN 1 tidak menerapkannya” (Wawancara 08 April 2020”

Pernyataan di atas merupakan alasan yang jelas bagaimana awal mula GLS ada di MIN 1 Kota Palangka Raya yakni ibu Rabiatul Adawiyah, M.Pd beliau adalah guru MIN 1 yang telah lolos seleksi instruktur literasi nasional di Jakarta dan kemudian menjadi instruktur literasi regional Kalimantan pada bulan mei 2019 di Balikpapan, atas prestasi yang beliau dapatkan menjadikan beliau memiliki tanggung

jawab untuk mensosialisasikan literasi ke sekolah-sekolah dengan terlebih dahulu menerapkannya pada sekolah yang dimana beliau mengajar saat ini yaitu di MIN 1 Kota Palangka Raya.

d. Jenis program literasi yang telah di laksanakan oleh MIN 1 Kota Palangka Raya

Hasil pengamatan penulis pada saat ini MIN 1 Kota Palangka Raya telah melaksanakan jenis program literasi yaitu mulai dari literasi dasar yakni baca-tulis, kemudian sekolah juga telah menerapkan program jenis literasi perpustakaan melalui kunjungan wajib perpustakaan sehingga perpustakaan sebagai prasarana sumber belajar menjadi terfungsikan dengan baik, literasi media melalui sarana yang telah disediakan oleh sekolah baik berupa LCD maupun komputer sekolah sebagai salah satu kegiatan penunjang dalam pembelajaran, serta literasi visual yakni menggambar, mewarna, membuat poster dan lain sebagainya.

e. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya

Dalam melaksanakan suatu program tidak lepas pada hambatan dan dukungan dalam pelaksanaannya, berikut penyampaian oleh bapak MA sebagai kepala madrasah:

“GLS merupakan suatu program baru yang baru berjalan selama satu tahun maka dari itu ada beberapa faktor yang pasti ada menghambat salah satunya pada dana, Karena belum ada anggaran yang di siapkan khusus untuk pelaksanaan GLS ini kemudian tempat Karena lahan yang terbatas kami selalu mengusahakan memberikan solusi dari adanya hambatan-

hambatan jadi belum bisanya dilaksanakan program tersebut, seperti area baca namun dengan adanya hambatan itu respon warga sekolah sangat mendukung dengan adanya program ini terlebih anak-anak yang menganggap ini adalah suatu hal yang baru bagi mereka dan untuk kedepannya kami akan mengevaluasi program ini dan memperbaikinya” (Wawancara 08 April 2020)

Selain pada dana dan lahan yang menjadi penghambat pelaksanaan program, di sampaikan pula oleh ibu RA selaku ketua TLS MIN 1 Kota Palangka Raya, sebagai berikut:

“Selama ini yang menjadi kendala adanya beberapa program yang belum terealisasi adalah waktu pelaksanaan, Karena di madrasah sudah terbilang sangat padat jadwalnya sehingga saat kita hendak melaksanakan acara seperti aksi literasi itu terkendala Karena seperti yang kita tau acara seperti itu cukup memakan waktu”

Ditambahkan pernyataan oleh Bapak M dan ibu N selaku guru:

“Yang menjadi penghambat selama pelaksanaan di kelas itu adalah pada bahan bacaan, Karena terbatas dan anak setiap hari membaca jadi buku yang ada di kelas terkadang sudah selesai semua untuk di baca dan alhamdulillah hanya itu hambatannya kalau untuk sarana dan prasarana yang lain sudah menunjang aja ditambah sekolah menyediakan rak di masing-masing kelas ”

Dari beberapa yang di sampaikan berikut penulis simpulkan yang menjadifaktor penghambat pelaksanaan program GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya:

- 1) Belum adanya anggaran dana dari madrasah untuk pelaksanaan GLS
- 2) Kurangnya motivasi guru dalam mengelola kegiatan literasi
- 3) Waktu pelaksanaan yang terbatas akibat telah padatnya jadwal madrasah
- 4) Kurangnya pengadaan bahan bacaan yang bervariasi

Faktor pendukung terlaksananya program GLS MIN 1 Kota Palangka Raya:

- 1) Adanya dukungan penuh dari kepala madrasah
- 2) Madrasah memfasilitasi setiap kelas mendapatkan rak pohon untuk sudut baca kelas.
- 3) Mendapat respon dukungan dari wali murid berupa bantuan buku bacaan

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah MIN 1 Kota Palangka Raya

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kesiapan dari masing-masing sekolah. Kesiapan yang dimaksudkan dalam pelaksanaan ialah kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). (Kemendikbud, 2016:6)

a. Waktu pelaksanaan GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya

Pelaksanaan kegiatan literasi yang telah digabungkan pada jadwal pelajaran madrasah menjadikan pelaksanaan kegiatan literasi di MIN 1 Kota Palangka Raya lebih terkondisikan dan terlaksana dengan baik. Adapun jadwal dilaksanakannya kegiatan literasi yakni setiap hari dari hari senin sampai dengan hari sabtu pada pukul 10.45-11.15 yaitu selama 30 menit sebelum waktu pulang sekolah. Berikut hasil wawancara penulis dengan ketua Tim Literasi ibu RA:

“Pelaksanaan jam literasi di MIN 1 itu setiap hari, yang mulai awal diterapkannya itu ada beberapa kali perubahan dimana awalnya jam literasi di selipkan di tengah jadwal jam pelajaran kemudian saat ada rapat yang membahas akan hal itu sehingga di sepakati kembali jam pelaksanaan di laksanakan di akhir pelajaran karena ada guru yang berpendapat jika jam literasi diletakan ditengah jadwal maka akan tidak efektif seperti terpotong jam pembelajaran setelahnya” (Wawancara 18 Maret 2020)

Dijelaskan kembali oleh ibu UK selaku anggota TLS:

“Pelaksanaan jam literasi untuk saat ini adalah di 30 menit sebelum jam pulang dan dilaksanakan setiap hari, yang sebelumnya dilaksanakan di tengah jadwal pelajaran kemudian ada perubahan diletakkan di akhir jam karena kembali menyesuaikan dari masukan guru-guru yang lain yang merasa jika di tengah jadwal itu kurang kondusif” (Wawancara 19 Maret 2020)

Kunci utama agar peserta didik gemar membaca, kata Pilgreen dalam buku Antoro (2017:34) adalah meletakkan membaca sebagai kegiatan reguler siswa. Tidak ada jaminan semua siswa punya waktu membaca di luar sekolah. Di rumah, mereka bisa saja sibuk bermain, bekerja membantu orang tua, atau menghabiskan waktu bersama teman-temannya dengan melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan kegiatan membaca. Maka sekolah, bagaimanapun kondisinya, harus memberi waktu khusus kepada siswa untuk melakukan aktivitas membaca.

MIN 1 Kota Palangka Raya telah melaksanakan kegiatan 15 menit membaca setiap hari dengan waktu yang di tentukan yaitu pada akhir jam pelajaran dengan mencantumkan kegiatan pada jadwal pelajaran dan didampingi wali kelas masing-masing setelah adanya bel tanda dimulainya kegiatan literasi. Alokasi 15 menit untuk membaca

sebagaimana tertera dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, tidak perlu juga dimaknai sebagai durasi ideal untuk membaca. Lima belas menit adalah waktu minimal untuk membaca. (Antoro, 2017:34)

b. Tahap pelaksanaan GLS MIN 1 Kota Palangka Raya

MIN 1 Kota Palangka Raya telah melaksanakan GLS yang di mulai pada tahun ajaran 2019/2020 dan telah berada pada tahap awal yakni pembiasaan membaca guna menumbuhkan minat baca pada peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah bapak MA:

“Adanya GLS menjadikan warga sekolah menjadi lebih berkualitas terlebih di era digital masa kini dimana gawai lebih diminati dari pada membaca buku dan kami masih pada tahap penyesuaian bagaimana agar anak-anak suka dengan membaca yaitu dengan membiasakan membaca 15 menit buku yang telah disiapkan dimasing-masing kelas yang harapannya dengan pembiasaan ini kemudian anak menjadi terbiasa dan suka untuk membaca” (Wawancara Rabu 08 April 2020)

Ditambah pernyataan dari ibu N selaku guru pada kelas rendah:

“Pelaksanaan GLS di MIN 1 saat ini masih berada tahap pembiasaan yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit di setiap akhir jam sebelum pulang sekolah” (Wawancara Kamis 19 Maret 2020)

Dipertegas oleh ibu RA ketua TLS bahwa pelaksanaan tahap literasi di MIN 1 Kota Palangka Raya:

“Sebenarnya pelaksanaan literasi di sekolah telah lama ada dan diterapkan bahkan sebelum secara resmi adanya Tim Literasi Sekolah dibuktikan dengan beberapa kegiatan bimbingan kelas

yang dilakukan pada awal jam sebelum dimulainya pelajaran, namun untuk pelaksanaan GLS MIN 1 Kota Palangka Raya masih pada pelaksanaan tahap pembiasaan karena masih awal yang benar-benar resmi untuk diterapkan dan ini dilaksanakan serentak setiap hari dari kelas satu sampai kelas enam dan sudah dilaksanakan mulai awal tahun ajaran 2019 sampai sekarang ini” (Wawancara Rabu 18 Maret 2020)

Menurut buku pedoman pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tingkat SD, pelaksanaan GLS dilaksanakan secara bertahap dengan melihat kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya. (Kemendikbud, 2017:6-7)

c. Langkah-langkah penerapan tahap pelaksanaan GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya

MIN 1 Kota Palangka Raya berada pada tahap pembiasaan dari tiga tahap yang ada dalam pelaksanaan GLS yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan GLS MIN 1 Kota Palangka Raya tahap pembiasaan:

1.) Membaca 15 menit

Pada kelas rendah pelaksanaan membaca 15 menit dilakukan dengan membaca nyaring yang terkadang dilakukan oleh guru ataupun peserta didik secara bergantian dengan tujuan memotivasi peserta didik agar mau membaca; melatih peserta didik agar dapat membaca membaca; memberikan pengalaman membaca; membangun komunikasi antara guru dan peserta didik

(Kemdikbud, 2016:10). Guru bercerita kemudian peserta didik mendengarkan adalah kegiatan yang disenangi oleh anak di kelas rendah di MIN 1 Kota Palangka Raya.

Pelaksanaan membaca di kelas tinggi MIN 1 Kota Palangka Raya menggunakan metode membaca dalam hati, guru menciptakan suasana tenang, nyaman, agar peserta didik dapat berkonsentrasi pada buku yang dibacanya yang kemudian peserta didik akan mampu menyampaikan isi dari apa yang telah dibaca.

2.) Menata Sarana dan Lingkungan Kaya Literasi

Sarana literasi mencakup perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca. Perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat pembelajaran sehingga adanya pengembangan dan penataan perpustakaan menjadi bagian penting pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan pengelolaan pengetahuan yang berbasis bacaan. (Kemendikbud, 2016:16)

MIN 1 Kota Palangka Raya telah menyediakan sarana literasi berupa perpustakaan dan sudut baca di setiap kelas, dan belum menyediakan sarana area membaca yang akan di realisasikan dalam bentuk pojok baca.

a.) Perpustakaan

Perpustakaan sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar di SD/MI, perpustakaan MIN 1 Kota Palangka

Raya dikelola oleh tim yang telah dibentuk oleh kepala madrasah dalam mengelola bahan literasi.

Perpustakaan MIN 1 Kota Palangka Raya masih menggunakan sistem pelayanan manual dalam mencatat baik untuk pengunjung maupun pendataan buku, dalam hal ini terdapat masalah dalam pengelolaan perpustakaan MIN 1 Kota Palangka Raya yaitu tidak terkordinirnya pencatatan pengunjung sehingga selama tahun ajaran 2019/2020 pencatatan pengunjung tidak tercatat secara keseluruhan Ini dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya adalah koordinator tim pengelola perpustakaan adalah seorang wali kelas pada kelas rendah yang tidak bisa setiap saat berada di perpustakaan, sistem yang digunakan masih manual dan dikarenakan tidak adanya lulusan khusus untuk mengelola perpustakaan. Perpustakaan SD/MI sebaiknya dilengkapi oleh berbagai sistem dan aplikasi untuk mencatat pengunjung, dan aktivitas membaca, dan sarana literasi lain.
(Kemendikbud,2016:16)

b.)Sudut Baca Kelas

Sudut baca kelas merupakan sebuah sudut dalam sebuah ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik .
fungsi sudut baca kelas adalah perpanjangan dari perpustakaan

yakni mendekatkan buku kepada peserta didik (Kemendikbud, 2016:17)

Sudut baca yang terdapat di MIN 1 Kota Palangka Raya sudah secara merata terdapat di setiap ruang kelas dengan pengadaan pohon rak dari madrasah sehingga untuk penataan dan dekorasi diserahkan kepada masing-masing wali kelas.

3.) Menciptakan Lingkungan Kaya Teks

Guna menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, ruang kelas perlu diperkaya dengan bahan-bahan kaya teks, seperti yang terdapat pada MIN 1 Kota Palangka Raya yang di setiap kelas terdapat karya dan hasil kerja dari peserta didik yang di pajang di masing-masing dinding kelas.

Tidak hanya pada ruang kelas namun di sepanjang lorong kelas dan kantin sekolah juga terdapat teks mendidik, berbudi pekerti dan sebagai motivasi.

4.) Memilih Buku Bacaan

MIN 1 Kota Palangka Raya dalam pengadaan buku guna mendukung adanya Gerakan Literasi Sekolah program sudut baca kelas mengadakan pemilahan dan pemberian kriteria buku yang boleh diletakan di sudut baca kelas. Melalui hibah buku yang dilakukan setelah buku terkumpul, guru akan memilah dan melakukan pengecekan kembali apakah buku telah sesuai dengan umur peserta didik dan mengandung pendidikan karakter.

Pada kelas rendah buku yang disediakan mengandung banyak gambar dan warna dengan sedikit teks dengan begitu semangat anak dalam membaca lebih tinggi karena bahan bacaan yang mereka baca tidak membosankan namun tetap bernilai karakter didalamnya.

Pada kelas tinggi buku yang disediakan lebih kepada teks dengan sedikit gambar karena buku yang memuat lebih banyak informasi yang membuat anak akan lebih berpikir kritis dan bersifat inspiratif sesuai dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik dalam berbagai aspek yaitu: moral, sosial, dan kognitif.

5.) Pelibatan publik

“Perlu adanya pelibatan publik guna pengembangan sarana literasi, partisipasi komite sekolah, orang tua, alumni dan dunia bisnis industry dapat membantu memelihara dan mengembangkan sarana sekolah agar capaian literasi peserta didik dapat terus ditingkatkan”. (Kemendikbud, 2016:22)

Gerakan Literasi Sekolah dalam pelibatan publik baru pada tahap pemberitahuan kepada orang tua dengan adanya hibah buku satu anak satu buku untuk mengisi sudut baca kelas dan di MIN 1 Kota Palangka Raya belum melakukan kerjasama dengan komite, alumni, maupun lembaga luar yang berada disekitar madrasah, hal ini dikarenakan madrasah masih pada tahap awal penyesuaian dan baru akan menindak lanjut di tahun ajaran baru.

Langkah-langkah pelaksanaan tahap pembiasaan yang di laksanakan oleh MIN 1 Kota Palangka Raya telah sesuai dengan

langkah pelaksanaan pada buku pedoman GLS di SD namun ada beberapa langkah pelaksanaan pada tahap pembiasaan pada pedoman yang belum dilaksanakan yaitu diantaranya adalah area baca dan pelibatan publik secara maksimal.

d. Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan GLS

Sarana dan prasarana yang menunjang pada kegiatan literasi sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya adalah:

- 1) Tersedianya gedung perpustakaan
- 2) Sudut baca pada tiap kelas
- 3) LCD
- 4) Rak pohon
- 5) Bahan bacaan non pelajaran pada tiap kelas
- 6) Poster edukasi yang terdapat dilingkungan sekolah dan ruang kelas

3. Minat Baca Peserta Didik MIN 1 Kota Palangka Raya

a. Kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat jam literasi

Banyak kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat jam literasi dimulai, tergantung bagaimana guru dalam kelas mengelola. Namun pada intinya kegiatan yang dilakukan pada saat jam literasi, peserta didik MIN 1 Kota Palangka Raya akan menuju sudut baca yang ada di kelas kemudian mengambil buku dan membacanya.

Tidak jarang guru melakukan kegiatan yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dengan kegiatan literasi seperti membuat kelompok kecil sehingga setelah kegiatan membaca tiap

peserta didik akan mendiskusikan serta menyampaikan hasil dari yang telah di baca kepada kelompok atau temannya yang lain. Kegiatan ini biasa dilakukan pada jam literasi di kelas tinggi.

Pada kelas rendah setelah adanya bel tanda dimulainya jam literasi anak-anak dengan antusias memilih bahan bacaan yang ingin di baca kemudian menempati tempat yang membuat dia nyaman untuk membaca, ada yang duduk di atas tikar dan ada pula yang memilih untuk duduk di bangkunya sendiri. Selain hanya membaca sesekali guru membacakan cerita dan kemudian di dengarkan oleh peserta didik kemudian terjadilah kegiatan tanya jawab setelah guru selesai membacakan cerita hingga akhirnya terjadi interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik. Kegiatan ini merupakan salah satu cara mengecek bahwa peserta didik benar-benar membaca dan menyimak dari apa yang telah guru perintahkan atau yang guru bacakan.

b. Jumlah pengunjung perpustakaan di MIN 1 Kota Palangka Raya

Data kunjungan perpustakaan yang penulis dapat pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat sebanyak 528 kali kunjungan dalam satu tahun, data tersebut merupakan data kunjungan perpustakaan sebelum dilaksanakannya GLS di MIN 1 Kota Palangka Raya. Pada tahun 2019/2020 setelah dilaksanakannya GLS pencatatan kunjungan perpustakaan tidak berjalan dengan baik sehingga sering terjadi terlewatnya pencatatan kunjungan.

Minat baca peserta didik MIN 1 Kota Palangka Raya setelah adanya GLS dinyatakan dalam kategori baik dan mengalami peningkatan ini dilihat dari aktivitas kunjungan perpustakaan yang di jadwalkan setiap minggu oleh tim pengelola perpustakaan peserta didik terlihat aktif dan bersemangat melakukan kunjungan, namun dengan adanya jadwal wajib kunjungan menurut penulis, menjadikan peserta didik melakukan kunjungan bukan karena keinginan hati melainkan adanya keharusan adanya jadwal.

Selain dari antusias kunjungan perpustakaan adanya peningkatan minat baca peserta didik di MIN 1 Kota Palangka Raya adalah dapat dilihat dari kapan saja anak akan membaca buku, seperti yang disampaikan oleh ibu N selaku guru kelas rendah:

“Sebenarnya minat baca anak cukup tinggi, jika selesai mengerjakan tugas biasanya anak sering mengisi waktu dengan membaca buku yang ada di pojok baca kelas atau ketika jam istirahat mereka antusias berkunjung ke perpustakaan membaca koleksi buku-buku yang mereka sukai.” (Wawancara 19 Maret 2020)

Selain itu disampaikan pula oleh ibu RA:

“Setelah diterapkannya program GLS dapat dikatakan minat membaca peserta didik di MIN 1 ini ada peningkatan bahkan itu dapat dibuktikan dengan beberapa prestasi dari kegiatan lomba dan MIN 1 selalu mendapatkan nomor seperti lomba tahfiz, sains, dan cerdas cermat.” (Wawancara 18 Maret 2020)

Pemaparan di atas merupakan penjelasan dan bukti bahwa dengan adanya GLS mampu meningkatkan minat baca, hasil belajar, dan juga prestasi melalui salah satunya yakni dengan membiasakan membaca dan tersedianya pojok baca pada tiap-tiap kelas.

c. Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik

Farida Rahim (2011:28) mengemukakan bahwa “minat baca ialah keinginan yang kuat akan diwujudkan dengan kesediaan untuk mendapatkan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri”. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik di MIN 1 Kota Palangka Raya, diantaranya:

- 1) Faktor fisiologis yaitu mencakup kesehatan fisik, yang terjadi pada peserta didik MIN 1 Kota Palangka Raya adalah peserta didik yang merasa lelah dia akan tidak maksimal membaca buku bahkan akan menolak untuk membaca buku
- 2) Faktor intelektual yaitu suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. MIN 1 Kota Palangka Raya di setiap kelas terdapat anak yang memiliki intelektual yang baik sehingga anak yang memiliki kemampuan pemahaman yang bagus akan cepat selesai membaca kemudian akan mudah untuk menyampaikan sehingga menjadikan motivasi bagi temannya yang lain untuk bisa melakukan seperti yang dilakukan temannya di depan kelas.

3) Faktor lingkungan yaitu mencakup latar belakang dan pengalaman Peserta didik di rumah serta sosial ekonomi keluarga Peserta didik. Ditemukan pada peserta didik MIN 1 Kota Palangka Raya untuk minat membaca saat dia memiliki masalah yang mengganggu perasaannya seperti berkelahi dengan teman sekelasnya dia akan merasa malas untuk membaca dan untuk anak yang memiliki minat membaca dikarenakan di rumah dia mendapatkan fasilitas penyediaan buku-buku yang berkualitas dari orang tua dan selalu dibiasakan untuk membaca kemudian menyampaikan hasil dari yang telah dia baca.

Beberapa faktor yang telah disebutkan menjadikan penting adanya upaya guru guna meningkatkan mutu pendidikan dengan menumbuhkan minat baca peserta didik. Seperti yang telah dilakukan tim GLS bekerja sama dengan tim pengelola perpustakaan dan seluruh wali kelas MIN 1 Kota Palangka raya, yaitu: pembiasaan membaca setiap hari 15 menit, kunjungan wajib perpustakaan, menciptakan suasana literasi yang menyenangkan (bercerita, mengaitkan dengan teknologi, membuat tagihan literasi, berdiskusi, serta menjadi atau memberikan teladan) kepada peserta didik Sehingga dengan adanya upaya dan inovasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan literasi, peserta didik MIN 1 Kota Palangka Raya akan memiliki minat baca yang baik.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisikan simpulan dan saran berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian. Simpulan yang bersifat umum dari hasil penelitian merupakan dasar bagi pengkajian selanjutnya yang berupa saran-saran dalam rangka pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah studi minat baca peserta didik.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang Gerakan Literasi Sekolah (studi minat baca peserta didik) di MIN 1 Kota Palangka Raya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya telah disusun oleh Tim Literasi Sekolah dan dilaksanakan warga sekolah. Adapun program Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya yaitu: membaca 15 menit membaca; sudut baca; pojok baca; rapat tim literasi; literasi aksi; mengundang pegiat literasi; penghargaan literasi; membuat mading; hibah buku; literasi perpustakaan; dan semester menulis. Selain kegiatan dari program yang telah disusun oleh TLS sekolah telah membuat program pengembangan yang juga merupakan kegiatan literasi yaitu tahfiz juz 30; do'a harian; bacaan sholat; mufrodat; hadist pilihan; dan perkalian.
2. Pelaksanaan GLS di MIN 1 Palangka Raya berpedoman pada buku panduan pelaksanaan GLS di Sekolah Dasar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan telah berjalan dimulai pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 berikut merupakan program yang telah

dilaksanakan oleh tim literasi MIN 1 Kota Palangka Raya, yaitu: membaca 15 menit setiap hari, hibah buku, sudut baca, dan literasi perpustakaan yang dimana dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah MIN 1 Kota Palangka Raya masih berada pada tahap awal yakni pembiasaan guna menumbuhkan minat baca pada peserta didik.

3. Adanya peningkatan minat baca peserta didik MIN 1 Kota Palangka Raya setelah diterapkannya program GLS dengan adanya sudut baca yang menyediakan beragam bahan bacaan yang dikumpulkan dari hibah buku dan kunjungan wajib perpustakaan didukung pula oleh beberapa usaha guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat membaca pada peserta didik di MIN 1 Kota Palangka Raya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan penganalisisan data yang didapat di lapangan, sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut Gerakan Literasi Sekolah bagi madrasah penulis menyarankan, sebagaimana berikut:

1. Melanjutkan pelaksanaan program yang telah disusun namun belum terealisasikan di tahun sebelumnya akibat adanya kendala waktu yakni dengan mengkolaborasikan kegiatan, contoh program kegiatan aksi literasi dengan program pengembangan madrasah yaitu tahfiz juz 30 atau hafalan doa yang jamnya dilaksanakan di awal jam sebelum dimulainya pembelajaran di kelas.

2. Memberikan beberapa kali pelatihan atau sosialisasi terhadap warga sekolah terhadap adanya pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 1 Kota Palangka Raya yang diharapkan dapat menjadi pemahaman serta motivasi pada warga sekolah.
3. Penyediaan bahan bacaan baru di setiap sudut baca kelas dengan melakukan *rolling* buku bacaan antara kelas dan memaksimalkan administrasi perpustakaan madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abu, A., & Ubiyati, N. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu, M. A. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar (Sebuah Refleksi)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan”
- Aprilia, I. (2017). *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Guna Meningkatkan Budaya Membaca Siswa di SD Negeri 2 Limpakuwus*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Babadu, J. S., & Zain. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'ali*. Bandung: J-ART
- Djamarah, B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endaryanata, E. (2017). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Soronatan*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasanah, N. (2017). *Program Literasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga
- Ibeng, P. (2020). *Pengertian Literasi, Tujuan, Manfaat, Jenis, Prinsip, Contoh, Menurut Ahli*. (Online) 30 Mei 2020, dari <https://pendidikan.co.id/literasi/>
- Kemendikbud. (2016) *kilasan Gerakan Literasi Nasional*. (Online) 30 Mei 2019, dari <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/>
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah-Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembiasaan Sekolah Dasar

- Lestari, D. (2016). *Pentingnya membaca bagi siswa*. Retrieved mei 22, 2019, from <http://smp.mentariindonesia.sch.id/pentingnya-budaya-membaca-bagi-siswa/>
- Marlinawati, R. (2019). Hardiknas 2019: *mengukuhkan kembali literasi*. (Online) 22 Mei 2019, dari <https://news.detik.com/kolom/d-4533171/hardiknas-2019-mengukuhkan-kembali-tradisi-literasi>
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran membaca di sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, & Hartono. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta cetakan ke-5.
- umar, T., & Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- wijaya, e. y., sudjimat, d. a., & nyoto, a. (2916). transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di ERA Global. *universitas negeri malang, 1*, 263-278.
- Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group



IAIN
PALANGKARAYA